

**PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSI PADA
RELAWAN DI SEKOLAH MASTER**



Alika Istiani

1125140029

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi**

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI
KECERDASAN EMOSI PADA RELAWAN PENGAJAR DI
SEKOLAH MASTER

Nama Mahasiswa : Alike Istiani
Nomor Registrasi : 1125140029
Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 07 Agustus 2018

Pembimbing I





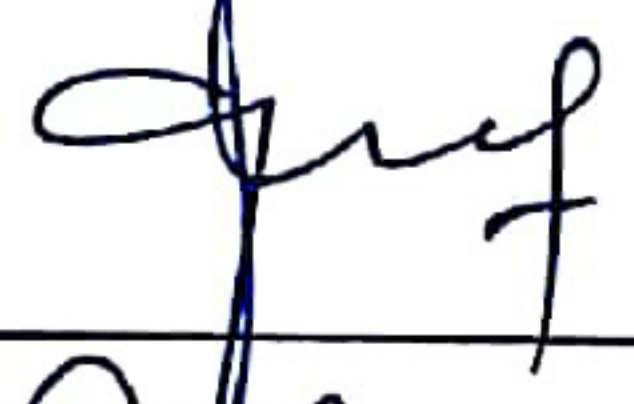
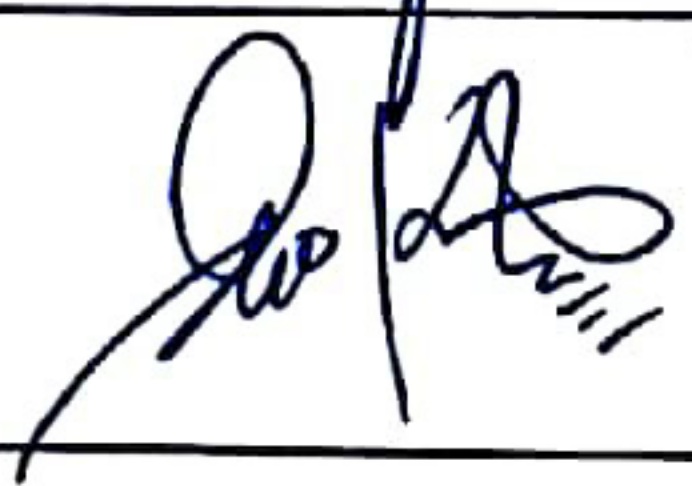

Dr. phil Zarina Akbar, M.Psi
NIP. 198309182008122006

Pembimbing II



Dr. Gungum Gumelar, M.Si
NIP. 197704242006041001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		10/08/18
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		14/08/18
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Ketua Sidang)***		14/08/18
Dwi Kencana Wulan, M.Psi (Penguji I)****		13/08/18
Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd (Penguji II)****		13/08/18

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Sidang
- **** Dosen Penguji

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Alike Istiani

Nomor Registrasi : 1125140029

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah dibuat dengan judul “Perilaku Altruisme ditinjau dari Kecerdasan Emosi pada Relawan Pengajar di Sekolah Master” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari s/d Juni 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain/jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 10 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Alike Istiani

LEMBAR PERSEMBAHAN



“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

Dipersembahkan untuk Mamaku dan Papaku tercinta serta orang-orang yang telah menjadi bagian dalam kehidupanku dan telah mengajarkanku arti kehidupan.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alika Istiani
NIM : 1125140029
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSI PADA RELAWAN PENGAJAR DI SEKOLAH MASTER

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 10 Agustus 2018
Yang menyatakan



(Alika Istiani)

ALIKA ISTIANI
PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSI PADA
RELAWAN PENGAJAR SEKOLAH MASTER

Skripsi

Jakarta : Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri
Jakarta, 2018

ABSTRAK

Penelitian ini menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan pengajar di sekolah master. Subjek penelitian ini adalah 93 orang para relawan pengajar sekolah master yang diambil sesuai kriteria dari penelitian.

Tipe pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dari instrumen penelitian yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier satu prediktor. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 30,360 > F_{tabel} = 3,95$ dengan nilai $p \text{ (sig.) } 0,000 < (\alpha) 0,05$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,250.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme dengan sumbangan 25% kecenderungan kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan pengajar di sekolah master.

Kata kunci : Perilaku Altruisme, Kecerdasan Emosi, Relawan

ALIKA ISTIANI
EMOTIONAL INTELLIGENCE TOWARDS ALTRUISM BEHAVIOR IN
VOLUNTARY TEACHING OF SEKOLAH MASTER

Undergraduate Thesis

*Jakarta : Major of Psychology, Faculty of Psychology Education, State University of
Jakarta, 2018.*

ABSTRACT

This study aims to examine empirically whether the effect of emotional intelligence towards altruism behavior in voluntary teaching sekolah master. The subject were 93 respondents of sekolah master which according to the criteria researchers.

The sampling method use purposive sampling technique. This type of is a quantitative research, data collection techniques already use research obtained through survey instruments/questionnaire adaption from previous researchers. The hypothesis was tested use the linear regression analysis of one predictor. The analysis showed that $F_{count} = 30.360 > F_{tabel} = 3,95$ with the score of p (sig.) $0,000 < (\alpha) 0,05$. The coefficient of determination showed value of 0,250,

That value is interpreted there is impact of emotional intelligence towards altruism behavior. That meaning is a 25% variance tendency emotional intelligence toward altruism behavior.

Keywords: altruism behavior, emotional intelligence, volunteer

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan karunia anugerah dan hidayahnya kepada Hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi :

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Wakil Dekan I Pak Dr. Gumgum Gumelar Fajar Rakhman, M.Si. Wakil Dekan II Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D dan Wakil Dekan III Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr.phil Zarina Akbar, M.Psi selaku dosen pembimbing I atas kesediannya dalam membimbing secara sabar dan penuh perhatian.
4. Kepala sekolah master Pak Nurohim, Kordinator masing-masing tingkat untuk TK Ibu Nur, SD Ibu Anti, SMP Kak Ghifar dan SMA Bunda Sri yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
5. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama berkuliah di Psikologi UNJ.
6. Seluruh staff tata usaha dan pegawai yang telah membantu penulis dalam pemberkasan data penelitian yang diperlukan selama berlangsungnya penelitian.
7. Keluargaku, terutama untuk Mama, kak Sari dan Fatmi atas ketulusan kasih sayang, cinta serta dukungannya.
8. Sahabat yang selama 4 tahun masa perkuliahan selalu setia dan mendukung yaitu Ayu Shafa, Bella Sagita Muslim, Annisa Thalia. Semoga akan selalu mengingat walau nanti sudah tidak pernah bertemu hampir setiap harinya.

9. Sahabat lain selama masa perkuliahan yang selalu mendukung terutama dalam masa pengerjaan skripsi yaitu Albert, Bayu Anugrah, Jita Labieba, Laras Silvia, Hanny Putri Monarchi dan Alrendy.
10. Sahabat di masa putih abu-abu yaitu Fatikha, Arin, Pipit, Nasya, Andre. Sahabat di masa putih biru yaitu Arafani, Kharisma, Hadi dan Sahabat di masa putih merah atas pengertian dukungan dan penyemangat yang telah diberikan.
11. Teman-teman satu perjuangan bimbingan skripsi 2014 yaitu Alyaa, Ferna, Aisya, Zahira, Ineng, Menik, Askar, Naufal dan Heri, untuk selalu bersama dalam menjalankan skripsi ini dan menyemangati satu sama lain.
12. Teman kelas B dan angkatan 2014, selama 4 tahun bersama menjalankan kehidupan perkuliahan dan membuat cerita di Psikologi UNJ dengan kebersamaan dan kekeluargaannya.
13. Semua pihak yang terlibat dalam proses perkuliahan dan penyusunan penelitian ini tanpa tidak disadari tidak tersebut namanya, telah berkontribusi selama ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa selalu memberikan karunia hidayahnya dan memberikan balasan untuk segala yang telah dilakukan. Segala kritik dan saran yang membangun untuk penulis akan senantiasa diterima. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk di dunia Psikologi, peneliti sendiri dan pembaca.

Jakarta, 10 Agustus 2018

Peneliti,

(Alika Istiani)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Perilaku Altruisme.....	10
2.1.1 Pengertian Perilaku Altruisme	10
2.1.2 Dimensi Perilaku Altruisme.....	12
2.1.3 Ciri-ciri Perilaku Altruisme	13
2.1.4 Faktor-faktor Perilaku Altruisme.....	14
2.1.5 Cara Pengukuran Perilaku Altruisme	15
2.1.6 Teori yang Berkaitan dengan Perilaku Altruisme.....	16
2.2 Kecerdasan Emosi	17
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi	17

2.2.2 Dimensi Kecerdasan Emosi	18
2.2.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	20
2.2.4 Ciri Utama Pikiran Emosi	20
2.2.5 Ciri-ciri Kecerdasan Emosi	21
2.2.6 Elemen Kecerdasan Emosi	22
2.3 Relawan	23
2.3.1 Pengertian Relawan	23
2.3.2 Karakteristik Relawan	24
2.4 Sejarah Sekolah Master	25
2.4.2 Visi Misi Sekolah Master	26
2.4.3 Nilai Dasar Sekolah Master	26
2.4.4 Relawan Sekolah Master	27
2.5 Hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruisme	28
2.6 Kerangka Berpikir	29
2.7 Hipotesis	30
2.8 Hasil Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tipe Penelitian	32
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
3.2.1 Definisi Konseptual	33
3.2.2 Definisi Operasional	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1 Instrumen Perilaku Altruisme	36
3.4.2 Instrumen Kecerdasan Emosi	39
3.5 Uji Coba Instrumen	41

3.5.1 Uji Reliabilitas	42
3.5.2 Uji Validitas	42
3.5.3 Uji Coba Instrumen Perilaku Altruisme	43
3.6 Analisis Data	46
3.6.1 Uji Statistik	46
3.6.2 Uji Normalitas.....	46
3.6.3 Uji Linieritas	46
3.6.4 Uji Korelasi	46
3.6.5 Uji Analisis Regresi	47
3.6.6 Hipotesis Statistik	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Subjek Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Jenis Kelamin	48
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	49
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Mengajar	50
4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja	51
4.2 Prosedur Penelitian.....	53
4.2.1 Persiapan Penelitian.....	53
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian.....	55
4.3.1 Data Deskriptif Perilaku Altruisme	56
4.3.2 Data Deskriptif Kecerdasan Emosi.....	59
4.3.3 Uji Normalitas.....	61
4.3.4 Uji Linearitas	62
4.3.5 Uji Korelasi.....	64
4.3.6 Uji Regresi	65
4.4 Analisa Tambahan	67
4.5 Pembahasan	70
4.6 Keterbatasan Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Implikasi	75
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bobot Nilai Perilaku Altruisme	37
Tabel 3.2	Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Altruisme	38
Tabel 3.3	Bobot Nilai Kecerdasan Emosi	39
Tabel 3.4	Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Emosi	40
Tabel 3.5	Tabel Realibilitas Model Rasch Guilford	42
Tabel 3.6	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Perilaku Altruisme	44
Tabel 3.7	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi	45
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Mengajar.....	50
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar.....	52
Tabel 4.5	Data Deskriptif Perilaku Altruisme.....	56
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor Perilaku Altruisme	58
Tabel 4.7	Data Deskriptif Kecerdasan Emosi	58
Tabel 4.8	Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosi	59
Tabel 4.9	Uji Normalitas	62
Tabel 4.10	Uji Linieritas	63
Tabel 4.11	Uji Korelasi	64
Tabel 4.12	Uji Anova	65
Tabel 4.13	Uji Persamaan Regresi	66
Tabel 4.14	Uji <i>Model Summary</i>	66
Tabel 4.15	Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi dan Perilaku Altruisme	67
Tabel 4.16	Tabulasi Silang Altruisme dan Data Demografi	68
Tabel 4.17	Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi dan Data Demografi.....	69
Tabel 4.18	Uji Perbedaan Perilaku Altruisme.....	70
Tabel 4.19	Uji Perbedaan Kecerdasan Emosi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Usia	51
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Mengajar ..	53
Gambar 4.4 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Lama Mengajar	54
Gambar 4.5 Grafik Histogram Perilaku Altruisme.....	59
Gambar 4.6 Grafik Histogram Kecerdasan Emosi	62
Gambar 4.7 <i>Scatter Plot</i> Uji Linieritas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data <i>Excel</i> Uji Coba	81
Lampiran 2. Data <i>Excel</i> Penelitian	86
Lampiran 3. Data Murni Instrumen.....	94
Lampiran 4. Kuesioner Uji Coba	97
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Altruisme.....	113
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi	114
Lampiran 8. Uji Item <i>Dimensionality</i> Perilaku Altruisme	116
Lampiran 9. Uji Item <i>Dimensionality</i> Kecerdasan Emosi.....	116
Lampiran 10. Output SPSS Data Demografi.....	117
Lampiran 11. Output SPSS Data Deskriptif Variabel Perilaku Altruisme.....	120
Lampiran 12. Output SPSS Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi	120
Lampiran 13. Output SPSS Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Altruisme.....	121
Lampiran 14. Output SPSS Kategorisasi Skor Variabel Kecerdasan Emosi	121
Lampiran 15. Output SPSS Uji Normalitas Perilaku Altruisme	122
Lampiran 16. Output SPSS Uji Normalitas Kecerdasan Emosi.....	122
Lampiran 17. Output SPSS Uji Linearitas	123
Lampiran 18. Ouput SPSS Uji Hipotesis Korelasi.....	124
Lampiran 19. Uji Regresi	125
Lampiran 20. Tabulasi Silang	126
Lampiran 21. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas.....	137
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	138
Lampiran 23. Surat Telah Melakukan Uji Coba Penelitian	139
Lampiran 24. Surat Telah Melakukan Penelitian	140
Lampiran 24. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (<i>Expert Judgement I</i>).....	141
Lampiran 25. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (<i>Expert Judgement II</i>)	142
Lampiran 26. Lembar Saran Penguji.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Menurut UUD 1945 Pasal 31 yang dimana setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) tahun 2017 menyatakan bahwa ada 187.078 anak Indonesia dan 34.910 anak di Jawa Barat jenjang SD, SMP, SMA dan SMK putus sekolah yang dimana faktor ekonomi menyumbang banyak dari permasalahan tersebut. Setiap orang tua memiliki pemasukan pendapatan yang berbeda-beda berpengaruh pada faktor ekonomi dan mempunyai tanggung jawab kepada anaknya untuk proses pendidikan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) selain pendidikan formal, pemerintah mengadakan jenjang pendidikan nonformal bagi anak yang sudah jauh tertinggal dalam pendidikannya dengan mengejar paket ujian A, B dan C. Salah satu sekolah nonformal di Jawa Barat khususnya kota Depok adalah Sekolah Master.

Sekolah master berdiri dari tahun 2000 berlokasi di Depok sebagai wadah bagi anak marjinal menimba ilmu. Pada tahun 2013 sekolah master menjadi Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Setiap tahunnya lulusan dari sekolah master tembus ke perguruan tinggi negeri di Jakarta salah satunya Universitas Indonesia. Seperti kisah nyata dari Zulfikar Akbar Cordova (Dodo) merupakan lulusan siswa SMA sekolah master, pengamen jalanan yang tembus seleksi perguruan tinggi Universitas Indonesia (UI) Fakultas Ekonomi 2015. Tujuan dari sekolah master ialah memberikan pendidikan alternatif untuk masyarakat marjinal atau masyarakat

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Menurut Departemen Sosial RI anak jalanan adalah berusia dibawah 18 tahun mereka menghabiskan waktunya di jalan raya serta keramaian seperti pasar dan pertokoan. Memulai dari masalah tersebut bahwa tidak semua lapisan masyarakat mendapatkan kesempatan pendidikan yang layak sehingga pendiri sekolah master yaitu Nurohim menampung anak marjinal yang tidak bersekolah formal untuk sekolah nonformal yang dibantu oleh para relawan-relawan dari yang muda hingga sudah yang berlanjut usia yang berstatus mahasiswa-mahasiswi, ibu rumah tangga, karyawan swasta dan ada juga yang guru PNS. Keadaan bangunan sekolah master sudah generasi ke empat sampai dengan tahun 2018. Bangunan terbuat dari kontainer bekas yang sudah bertahan selama 5 tahun. Hanya beberapa ruang kelas yang memiliki fasilitas meja dan kursi, jika tidak ada meja dan kursi para siswa duduk di lantai kelas untuk belajar. Keadaan tersebut dibutuhkannya tenaga dari relawan pengajar.

Kepedulian sosial merupakan hal yang dibutuhkan untuk mencegah hal yang buruk. Sikap peduli akan sosial begitu minim untuk terlihat, individu akan lebih memenuhi kebutuhan, keinginan, memikirkan serta bertindak untuk diri sendiri dibanding untuk kepentingan orang lain (Agnew, 2013). Panggilan jiwa dalam menolong dan mengabdikan dirinya harus mengalir dari dalam dirinya karena melakukan hal menolong bukan waktu yang sebentar terutama untuk menuangkan diri menjadi seorang relawan. Mencurahkan waktu, tenaga, pikiran dan kemampuan secara sukarela dan konsisten untuk orang lain tidak begitu banyak orang yang melakukannya. Fenomena dalam menjadi relawan atau dikenal dengan kata *volunteer* di dalam tiap komunitas cukup banyak untuk dicoba terutama pada mahasiswa-mahasiswi. Komunitas sudah mempunyai bidangnya masing-masing dalam melakukan aksinya beberapa terdiri dari komunitas peduli lingkungan, cegah bunuh diri, *cyber social*, serta pengajar sekolah nonformal. Setiap komunitas memiliki visi misi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan target dari program yang telah dirancang dan dilaksanakan yang dibantu oleh pada orang yang peduli.

Kepedulian dalam bersosial terbentuk secara alamiah dari manusia dan merupakan alat yang dapat mengikat kebersamaan dalam masyarakat dalam minat sosialnya. Menurut (Prentiss, 2007) kita harus melihat orang disekitar yang pasti membutuhkan bantuan, yang salah satunya kita dapat membantu menjadi relawan yang dimana hal tersebut akan membuat diri akan merasa menjadi lebih penting.

Relawan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang melakukan kegiatan secara sukarela dan tidak dipaksa dalam bertindak. Fenomena untuk orang mengikuti kegiatan menjadi relawan begitu banyak terjadi belakangan ini. Relawan di sekolah master menolong sebagai guru yang mengajar anak marjinal dengan upaya mencerdaskan kehidupan anak-anak marjinal. Kegiatan menolong dalam komunitas sosial, kunci utamanya adalah relawan. Komunitas tanpa adanya para relawan tidak akan tercapai perkembangan yang cepat (Wullur, 2009). Menjadi relawan membutuhkan fisik dan mental yang kuat. Tidak ada yang dapat memaksa relawan jika suatu saat relawan ingin pergi karena merasa ada hal yang lebih penting tetapi yang artinya siapapun yang dapat bertahan menjadi relawan adalah seseorang yang tulus dan rela berbagi (Prihatiningsih, 2015). Fakta mengenai kesukarelawanan sangat penting dalam lingkup sosial dan dianggap sebagai kegiatan yang ditunjukkan pada perubahan sosial yang positif sebagai perdamaian dan dukungan kemanusiaan kepada anggota masyarakat (Shagurova, Ivanova, Aleksandrovna, Denisenko, Valerievich, Viktorovna, dan Potutkova, 2016). Karakteristik relawan dan struktur gerakan relawan perlu adanya konsep keinginan dalam aktivitas sosial, kesukarelaan, empati dan altruisme (Shagurova dkk, 2016)

Individu yang bersifat secara sukarela tanpa imbalan dan mencari keuntungan dari kegiatan untuk kepentingan pribadi begitu jarang untuk ditemukan (Coghlan & Fennel, 2009). Semakin meningkatnya aktivitas seseorang maka individu akan lebih mengutamakan kepentingan diri dan sibuk dengan keperluannya sendiri. Kepedulian sosial salah satunya memiliki unsur dari altruisme (Clark, 2017). Altruisme merupakan tindakan secara sukarela untuk menolong orang lain ketika tidak ada

harapan akan adanya imbalan ketika menolong (Schroeder, Penner, Dovidio & Piliavin, 1995). Menurut Schwartz (1993) Individu yang murni mengenai altruisme cukup sulit ditemukan, hubungan individu yang bebas dan otonom yang menjadikan altruisme menjadi tidak kondusif.

Menurut Batson (2014) altruisme yang murni itu sebuah hal yang dapat nyata dalam skala yang tidak besar tetapi altruisme merupakan kekuatan yang penting dalam urusan manusia karena hanya manusia yang mampu mengalami altruisme. Pengakuan altruisme sebagai hal yang disadari dengan nilai, tujuan, keinginan dan perasaan diperlukan untuk melihat pada dimensi sebuah kesejahteraan. Aktivitas seseorang yang dapat bertanggung jawab, berjangka panjang dan terorganisir untuk orang lain merupakan aspek dari altruisme (Haski-leventhal, 2009). Individu yang melakukan perilaku altruisme akan lebih cenderung untuk memilih dalam membantu kerabat atau orang yang terdekat dengannya dan mengharapkan hal yang lebih seperti berupa imbalan (Lee, 2013). Aspek altruisme dianggap sebagai kombinasi dengan egoistik, yang menyiratkan altruisme murni itu mustahil (Haski-leventhal, 2009).

Banyak masyarakat terutama yang kurang mampu membutuhkan bantuan. Seperti contohnya anak marjinal yang sekolah nonformal membutuhkan bantuan pengajar dari relawan. Relawan merupakan prediktor dari perilaku kehidupan nyata, yang dimana altruisme adalah kunci dalam memilih kegiatan kesukarelawanan (Carpenter & Myers, 2007). Perilaku menolong secara altruisme merupakan hal yang tidak ada manfaat untuk dirinya, yang berarti menolongnya harus ikhlas, murni ketulusan, jauh dengan keinginan akan imbalan yang berupa pujian atau materi (Taufik, 2012). Tindakan relawan yang telah memutuskan untuk mengikuti kegiatan kesukarelawanan bergantung pada niat si penolong. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S2 Universitas Gajah Mada tahun 2017 mengenai “Pengambilan Keputusan Menjadi Relawan Pengajar” bahwa seseorang yang mengambil keputusan menjadi relawan berkaitan dengan perilaku altruisme berdasarkan dua yaitu faktor

internal yaitu *modeling*, pengasuhan orang tua, sifat altruisme dan religiusitas serta untuk faktor eksternal yaitu pengaruh dari orang sekitar seperti teman dan orang tua.

Altruisme mengacu pada perilaku sukarela yang secara langsung membantu orang lain tanpa memikirkan diri sendiri (Carmeli & Josman, 2006). Sarana untuk membantu orang lain yang dengan mengurangi beban atau kesusahan orang lain, yang disaksikan oleh orang lain yang ditolongnya (Batson, 2014). Altruisme yang akan menguntungkan orang lain akan membuat beban hidup orang yang ditolong akan berkurang (Zeick & Fletcher, 2014). Beban hidup pada anak marjinal yaitu mereka tidak dapat bersekolah karena salah satunya faktor ekonomi di keluarganya.

Relawan perlu mendapatkan perhatian dan pemahaman secara mendalam bagi pengelola organisasi dalam merekrut maupun mempertahankan relawan (Bang & Ross, 2004). Hal tersebut merupakan tugas organisasi yang sulit dalam menyelami relawan karena setiap individunya mempunyai tujuan yang berbeda mengikuti kegiatan sukarela (Clary dkk, 1998). Perlu dipahami bahwa pekerjaan mengajar yang dikerjakan secara ikhlas, hal tersebut sering dihadapinya dengan relawan yang menghilang ketika waktu dibutuhkan dalam pengajaran. Rachlin (2002) bahwa perilaku altruisme yang baik dan memberi manfaat ke orang lain akan cenderung membuat seseorang dapat berkomitmen untuk tindakannya. Berdasarkan studi pendahuluan dengan para relawan berinisial Az merupakan relawan yang sudah 7 tahun di sekolah master, berdasarkan penjelasannya tingkat keluar dan masuk relawan dalam pengajaran di sekolah master cenderung tinggi (*turnover*). Menurut Barron & Rihova (2011) mengenai *turnover* relawan adalah kesesuaian antara manfaat yang diperoleh relawan dapat memengaruhi tingginya tingkat kepuasan relawan dan rendahnya *turnover* dalam merekrut relawan.

Az juga menyatakan bahwa cukup banyak orang yang mengajar di sekolah master hanya untuk kebutuhan dirinya seperti untuk mendapatkan teman baru dan mencari pengalaman baru. Berdasarkan hal tersebut perlu dipertanyakannya mengenai perilaku altruisme dari relawan yang mengajar di sekolah master. Misalkan

seperti pengungkapan salah satu relawan yang menyatakan terkadang ada perasaan berat dari segi waktu, segi transportasi, dan mereka harus ekstra sabar dalam menghadapi pengajaran untuk anak-anak marjinal serta juga untuk anak berkebutuhan khusus dengan kondisi pengajaran lingkungan yang kurang ramah. Alasan lain yang relawan ungkapkan ialah relawan dapat menolong sesama walaupun bukan berupa materi.

Aspek dari kecerdasan emosi menyebutkan bahwa altruisme dapat menjadi hal yang berpengaruh dalam kecerdasan emosi. Relawan yang mementingkan dirinya ketika melakukan pengajaran akan berhubungan kepada kecerdasan emosinya. Relawan meluangkan waktu mengajar di sekolah master dari kegiatan yang lain, hal tersebut membuat emosi relawan berbeda satu dengan yang lain misalnya relawan yang berkuliah atau relawan yang bekerja. Relawan harus dapat mengendalikan rasa emosinya ketika berhadapan dengan pengajaran bersama anak-anak didik marjinal yang bermacam ragam seperti dari anak berkebutuhan khusus, penyandang disabilitas serta mereka yang cukup sering untuk memiliki kasus dengan aparat hukum sehingga mereka sulit untuk diatur, begitu juga dengan tempat pengajaran yang dapat dikatakan tidak ramah lingkungan, dekat dengan pasar, terminal dan stasiun. Relawan dapat memunculkan emosi apa saja yang dialaminya dalam mengajar. Emosi yang seimbang dan hubungan dengan orang lain akan berkaitan dengan kecerdasan emosi yang merupakan kunci dari kinerja seseorang (Goleman, 2016). Pengelolaan emosi juga menjadi aspek penting untuk memengaruhi seseorang bertindak dalam menolong agar senantiasa dapat membina hubungan dengan orang lain, memahami orang lain, menyadari emosi serta mengelolanya dengan baik.

Forgas dan Moylan (dalam Bracket, Rivers & Salovey, 2011) emosi dibagi menjadi amarah, kebahagiaan, serta ketakutan yang membuat seseorang berfikir dalam membuat keputusan yang berbeda untuk setiap orang. Emosi merupakan suatu perasaan yang merangsang fisiologis, melibatkan ekspresi dan merupakan perasaan yang disadari oleh setiap individu (King, 2010). Emosi dari dalam individu kerap

dianggap dapat diatur oleh kecerdasan emosinya. Kecerdasan emosi dapat membantu seseorang dalam menghadapi stres dan emosi akan suatu hal (Segal, Smith & Shubin, 2018). Kecerdasan emosi berfungsi untuk kehidupan sosial individu, membantu untuk mendeteksi keadaan emosi orang lain, mengelola perasaan diri, meningkatkan komunikasinya dan mengatur perilaku diri (Bracket dkk., 2006).

Kecerdasan emosi mempengaruhi dalam berperilaku menolong, ketika di dalam keadaan kecerdasan emosi yang tinggi ditandai dengan perilaku yang cepat merespon dibanding kecerdasan emosi yang rendah (Sergio, Pitarello, Hysenbelli, & Rubaltelli, 2015). Kecerdasan emosi yang baik dapat meningkatkan perilaku altruisme karena memungkinkan seseorang untuk mengenali dan memahami perasaan dari orang disekitarnya, sehingga dapat merespon dengan lebih tepat karena akan lebih mudah untuk memindahkan emosi negatif ke positif daripada seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi rendah (Carmeli & Josman, 2006). Kecerdasan emosi yang baik akan menjadikan emosi negatif dapat terkontrol dan menjadi prediktor yang baik untuk altruisme, menjadikan daya tahan emosi yang baik sehingga akan memunculkan perilaku altruisme untuk bertindak ke orang lain (Pokorski, Faron-Lasyk & Borecki, 2013). Kecerdasan emosi salah satu aspek yang dapat memunculkan perilaku altruisme (Zeidner, Matthews, & Roberts, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Mandal dan Mehera (2017) pada *University of Burdwan* di India mengenai “hubungan kecerdasan emosi dan altruisme” menyatakan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan altruisme secara signifikan tetapi ada hal yang tidak begitu mempengaruhi kecerdasan emosi atas perilaku altruisme yaitu jenis kelamin. Penelitian dalam Dian Anggraeni (2017) Universitas Islam Negeri Jakarta mengenai “kecerdasan emosi dan altruisme” bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dan altruisme tetapi jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk kecerdasan emosi dan perilaku altruisme.

Beberapa penjelasan di atas dari fenomena aspek altruisme dan aspek kecerdasan emosi memiliki keterkaitan untuk diteliti yang dimana bahwa altruisme

dan kecerdasan emosi penting untuk relawan. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap altruisme pada relawan di sekolah master.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kecerdasan emosi pada relawan sekolah master?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran perilaku altruisme pada relawan sekolah master?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan sekolah master?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme relawan yang telah melakukan kegiatan di sekolah master.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang utama dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme relawan yang sedang melakukan kegiatan di sekolah master?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan di sekolah master.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan di dapatkan dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan refrensi dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi belajar dan psikologi sosial di dalam teori perilaku altruisme dan teori kecerdasan emosi bagi peneliti dan pembaca dengan data empiris yang sudah teruji. Serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan variabel terkait.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1.6.2.1 Relawan

Memberikan pemahaman kepada relawan mengenai kecerdasan emosi yang dapat membuat relawan memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku altruismenya.

1.6.2.2 Sekolah Master

Memberikan gambaran serta masukan kepada relawan di sekolah master untuk dapat meningkatkan perilaku altruisme dan kecerdasan emosi relawan terhadap yang dikerjakan.

1.6.2.3 Masyarakat

Memberikan pemahaman baru akan relawan yang bergerak di bidang pengajar khususnya anak-anak muda untuk meningkatkan pengertian dan kesolidan dalam berkegiatan yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Altruisme

2.1.1 Pengertian Perilaku Altruisme

Altruisme dalam bahasa latin artinya adalah altruis yang artinya “untuk orang lain” yaitu yang mengartikan perbuatan yang baik untuk orang lain. Altruisme adalah teori pertama yang dipakai oleh Auguste Comte (1798-1857), sebelum comte *term* altruis ini telah didiskusikan oleh beberapa para ahli dengan bermacam nama yaitu *benevolence*, *charity*, *compassion* dan *friendship* (Taufik, 2012). Comte menyatakan bahwa manusia memiliki dua motif dorongan yaitu egois dan altruis maka ia membedakan perilaku menolong egois dan perilaku menolong altruis. Keduanya sama-sama merupakan perilaku menolong, perbedaannya adalah perilaku menolong egois mengambil manfaat dari orang yang ditolongnya untuk kepentingan diri dan perilaku altruis merupakan perilaku menolong untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Altruisme yang efektif membutuhkan pengorbanan diri, ketika kita dapat membantu orang lain maka diri kita juga ikut berkembang. Altruisme adalah suatu hal yang membutuhkan pengorbanan, efektif altruisme orang yang sungguh-sungguh memaksimalkan kegiatan tersebut untuk membantu orang lain (Singer, 2008). Altruisme yang efektif adalah seseorang yang dapat bersungguh-sungguh melakukan apa yang mereka kerjakan dengan meninggalkan waktu untuk bersantai, tetapi tetap dekat dengan anggota keluarga dan teman-temannya (Singer, 2008).

Altruisme adalah tindakan secara disengaja dan secara sukarela yang dilakukan untuk memberikan manfaat terhadap orang lain sebagai motivasinya yang tanpa

mengharapkan adanya penghargaan baik secara sadar atau secara tidak sadar (Feigin, Owens, & Goodyear-Smith, 2014). Tindakan altruisme adalah tindakan yang berharga. Perilaku altruisme sebuah konsep yang merupakan tindakan tanpa keuntungan. Beberapa orang akan menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan akan menguntungkannya, salah satunya mereka dapat menambahkan riwayat pengalaman mereka (Tomazos & Butler, 2010).

Perilaku altruisme yang dilakukan oleh relawan memang bukan merupakan aksi dalam pahlawan yang dapat menyelamatkan dunia. Melakukan kegiatan dengan berperilaku altruisme membuat kepuasan tersendiri bagi masing-masing individu, tangannya yang dapat mendorong orang lain menjadi lebih baik dan membuat individu semakin untuk berkomitmen melakukan tindakan tersebut (Tomazos & Butler, 2010). Gambaran relawan yang berperilaku altruisme adalah yang antusias, ingin membantu dan baik hati Tomazos & Butler (2010). Tomazos & Butler (2010) aktivitas dari perilaku altruisme membutuhkan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan relawan.

Altruisme adalah perilaku memberikan pertolongan kepada orang lain dan dapat beresiko bagi penolong. Tindakan altruisme tergantung dari niat penolong, jika niat dari penolong ketika menjadi relawan ialah untuk menambah pengalaman maka hal itu tidak termasuk di dalam perilaku altruisme (Taylor, Peplau & Sears, 2009). Perilaku altruisme akan memberikan hal positif untuk orang lain, tanpa ada niatan untuk mengharapkan apapun dari orang yang ditolongnya (Taufik, 2012). Perilaku altruisme yang rendah diartikan sebagai individu yang memiliki egosentrisme yang tinggi yang artinya individu akan selalu mengutamakan kepentingan dirinya dalam segala situasi dan sedangkan perilaku altruisme yang tinggi adalah mereka yang memiliki ego yang rendah, empati dan memiliki tanggung jawab sosial (Myers, 2012).

Faktor personal seseorang melakukan perilaku altruisme, antara lain suasana hati (mood), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh (Sarwono & Meinarno,

2009). Berdasarkan faktor jenis kelamin yaitu laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait dengan peran tradisional laki-laki, yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri. Sementara perempuan, lebih tampil dalam menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat, dan mengasuh (Sarwono & Meinarno, 2009). Pada rentang jenis kelamin, perempuan cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dari pada laki-laki untuk perilaku altruisme (Rushton, Fulker, Neale, Nias & Eysenck, 1986). Perilaku altruisme akan meningkat dalam rentang usia 19 hingga 60 tahun (Rushton dkk., 1986).

2.1.2 Dimensi Perilaku Altruisme

Menurut teori (Rushton, Chrisjohn & Fekken, 1981) mengungkapkan ada empat dimensi altruisme yaitu:

1. Peduli (*Caring*)

Peduli merupakan suatu tindakan yang berdasarkan pada perilaku untuk memperhatikan masalah orang lain. Peduli harus didasarkan pada motivasi, tujuan, makna dengan sikap kejujuran, kepercayaan dan niat baik. Menjadikan diri seperti hidup dalam kelompok sosial, menjadikan peduli diri untuk masalah orang lain dengan merasakan apa yang orang lain rasakan di diri kita sendiri.

2. Penolong (*Helpful*)

Penolong yaitu suatu tindakan bertujuan memberikan sesuatu kepada orang lain yang dibutuhkannya. Dilandaskan dari pembelajaran sosial seseorang yang jujur, murah hati, dan berbelas kasih kepada derajat yang membutuhkan. Pilihannya yaitu dapat membantu orang yang membutuhkan atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya.

3. Perhatian kepada orang lain (*Considerate of others feelings*)

Perhatian terhadap perasaan orang lain : Perhatian pada perasaan orang lain merupakan memahami keadaan perasaan orang lain sehingga terhindar dari sikap tak acuh terhadap perasaan orang lain dan sikap yang didasari pada kepedulian untuk orang lain. Dapat diukur juga berdasarkan kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas. Pengetahuan tentang tahap penalaran moral menjadi pertimbangan bagaimana untuk mempertimbangkan perasaan orang lain.

4. Relawan (Willing to make a sacrifice)

Relawan merupakan tindakan dalam keinginan untuk memberikan kesejahteraan untuk orang lain. Tindakan yang dilakukan semata-mata untuk orang lain yang bersifat sukarela. Mereka akan rela bertindak untuk mengorbankan dirinya demi menyelamatkan orang lain.

2.1.3 Ciri-ciri Perilaku Altruisme

Berdasarkan penelitian (Rushton & Allen, 1983) membagi karakteristik altruisme menjadi lima yaitu sebagai berikut:

1. Empati

Hasil dari penelitian yang dilakukan menemukan bahwa relawan dan non relawan yang mengikuti kegiatan kesukarelawanan memiliki rasa empati yang berbeda. Relawan lebih memahami dan merasa lebih dekat dengan orang lain.

2. Moral

Individu yang memiliki moral akan lebih peduli dalam sosial, agama, kejujuran, kebenaran maupun kesalahan dalam berperilaku. Relawan dalam penelitian ini ditemukan lebih memiliki moral akan kasih sayang dan memiliki superego yang begitu kuat.

3. Suasana hati dan sikap

Melakukan kegiatan menolong secara sukarela akan membuat diri menjadi positif terutama kepada diri sendiri, menjadi pribadi yang ramah dan mudah

untuk bergaul. Suasana hati yang baik akan cenderung untuk berperilaku yang baik terhadap orang lain.

4. Efikasi diri

Individu yang melakukan kegiatan kesukarelawanan akan lebih memiliki rasa kemandirian yang besar, dapat mengendalikan dirinya, lebih gigih, mudah untuk menyelesaikan masalah dan dapat menggunakan waktu secara kompeten.

5. Stabilitas emosi

Stabilitas emosi dalam beberapa penelitian komunitas kesukarelawanan telah ditemukan. Individu akan menjadi lebih toleran, lebih memiliki aktualisasi diri, kurang memiliki rasa kecemasan dan akan jauh lebih mandiri.

2.1.4 Faktor-faktor Perilaku Altruisme

Dalam perilaku altruisme, menurut Myers (2012) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Religiulitas

Kepercayaan religiulitas menjadikan perilaku altruisme yang berjangka panjang yang direfleksikan sebagai kegiatan sukarela dan amal, karena perilaku menolong seperti altruisme yang paling dekat terkait dengan hal seperti itu.

2. Situasional

Situasional bekerja untuk mencegah atau mungkin memperkuat altruisme, banyak macam situasi orang akan bertindak akan berperilaku untuk altruisme. Seperti contoh waktu, orang yang terdekat, tidak menyadari insiden tersebut, menilai hal tersebut kondisi darurat dan ada atau tidak tanggung jawab.

Sedangkan Sarwono & Meinarno (2009) mengemukakan faktor perilaku altruisme dipengaruhi oleh:

1. Faktor situasional

Kehadiran orang disekitar tempat kejadian akan menjadi daya tarik untuk setiap individu dalam melakukan kesediaannya dalam memberikan bantuan yang didukung oleh atribusi setiap orang terhadap orang yang ditolong dan melihat bagaimana orang yang ditolong benar-benar membutuhkan bantuan.

2. Faktor dalam diri

Suasana hati memengaruhi kecendrungan individu dalam menolong yang didukung oleh emosi positif. Empati, memiliki rasa tanggung jawab sosial, punya egosentrisme yang rendah merupakan ciri dari sifat seseorang berperilaku altruisme.

2.1.5 Cara Pengukuran Perilaku Altruisme

Menurut teori Myers (2012) ada 4 rute altruisme yang pada akhirnya memutuskan seseorang memiliki perilaku altruisme:

1. Melihat kesulitan orang lain

Berawal dari fenomena adanya kesulitan dalam hidup orang lain dapat memicu suatu campuran kesulitan yang akan berfokus pada tujuan dari motif si penolong.

2. Empati

Perasaan iba terhadap orang lain yang kesulitan. Berawal dari pengalaman dan penglihatan yang mewakili perasaan dari orang lain serta menempatkan diri sendiri terhadap orang lain.

4. Motivasi altruisme

Untuk mengurangi kesulitan diri sendiri, perasaan iba yang kuat akan mendorong diri kita dengan murni untuk memotivasi diri untuk membantu orang lain.

5. Perilaku yang dapat membantu orang lain

Membantu orang lain yang membutuhkan, perilaku menolong mereka yang tidak diketahui oleh orang lain tidak akan menjadi masalah di dalam dirinya karena yang terpenting orang yang ditolong akan tertolong.

2.1.6 Teori yang Berkaitan dengan Perilaku Altruisme

Beberapa teori bermunculan memberikan pandangannya mengenai altruisme yang dikembangkannya oleh (Taufik, 2012), antara lain adalah:

1. Teori Behaviorisme-Altruisme

Teori ini tertarik untuk mempertanyakan bahwa “mengapa seseorang mau menolong?”. Menjawab pertanyaan tersebut menggunakan teori *classical conditioning* dari Ivan Pavlov dikarenakan orang menolong telah dibiasakan untuk menolong, dari perilakunya seseorang mendapatkan apresiasi sehingga seseorang akan cenderung untuk menguatkan perilaku tersebut (*reinforcement*). Seperti contohnya ketika orang tua membantu anaknya yang membutuhkan pertolongan dan memberikan pujian kepada anak, maka sifat suka menolong akan melekat pada diri anak.

2. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang ada untung dan rugi, bukan hanya material namun juga immaterial seperti penghargaan, keakraban, dukungan, pelayanan, kasih sayang. Teori ini berpendapat bahwa seseorang akan meminimalkan usaha dan memaksimalkan hasil artinya seseorang menolong secara sedikit namun mengharapkan imbalan yang besar.

4. Teori Norma Sosial

Teori ini mengatakan bahwa seseorang menolong karena tuntutan dari norma-norma sosial di masyarakatnya. Terdapat tiga jenis norma sosial yang biasanya jadi pedoman untuk memberikan pertolongan:

- a. *Reciprocity norm* atau norma timbal balik adalah perilaku menolong yang dipercayai ketika menolong seseorang hal tersebut akan balik kembali kepada dirinya.
- b. Norma tanggung jawab sosial adalah menolong seseorang tanpa mengharapkan apapun darinya.
- c. *Equilibrium norm* (norma keseimbangan) menurut norma ini alam semesta harus harmoni sehingga harus saling menolong satu sama lain.

2.2 Kecerdasan Emosi

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah keakuratan dalam seseorang untuk kemampuan seseorang memahami, mengeksperikan emosinya, membangkitkan perasaan, dan memahami serta mengatur emosinya (Dimitriades, 2007). Kecerdasan emosi yang tinggi dapat membuat seseorang akan puas dengan pekerjaannya, berkomitmen yang baik untuk organisasi yang sedang ditempuh, maka seseorang akan menghasilkan kurangnya keresahan ditempat organisasinya dan memiliki sedikit niat untuk mengeluarkan dirinya karena kinerja dan motivasinya akan meningkat. Kecerdasan emosi yang rendah akan menimbulkan perilaku yaitu merusak diri sendiri seperti perilaku yang menyimpang dari norma dan sulit untuk membangun interaksi sosialnya (Brackett, Mayer & Warner, 2003).

Menurut Bracket & Salovey (2006) kecerdasan emosi pada proses mental yang terlibat dapat mengatur perilaku dan pengelolaan keadaan emosi diri dan orang lain dalam memecahkan masalah. Kecerdasan emosi mengacu kepada kemampuan dari

seseorang untuk memproses informasi emosi dan memikirkan emosi agar dapat meningkatkan proses kognitif.

Ada empat cabang yang mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan seseorang melihat emosi diri, menggunakan emosi untuk memudahkan berpikir dalam pemikiran, memahami emosi dan mengelola emosi (Bracket & Salovey, 2006). Mengatur emosi yang efektif dapat mengatasi seseorang dalam menghadapi tantangan hidup di dalam berbagai situasi dengan peristiwa baik atau pun buruk. Kecerdasan emosi dapat membuat individu memanfaatkan emosi untuk menghadapi lingkungan sosial yang dijalaninya dengan efektif yang sesuai dengan suatu kondisi sosial. Kecerdasan emosi juga dapat menambahkan sifat individu menjadi lebih manusiawi (Goleman, 2016).

Ada dua faktor kecerdasan emosi yaitu berdasarkan jenis kelamin dan usia, kecerdasan emosi perempuan akan lebih tinggi daripada laki-laki (Goleman, 2008). Terdapat perbedaan atau perasaan yang signifikan antara emosi laki-laki dan perempuan, perempuan akan lebih cenderung lebih cepat menunjukkan sikap emosi sehingga cenderung akan banyak bicara jika marah, sedangkan laki-laki melampiaskan marahnya dengan tindakan fisik (Santrock, 2003). Faktor usia untuk kecerdasan emosi menurut Goleman (2009) menjelaskan bahwa usia muda memiliki kecerdasan emosi yang lebih rendah, pengaruh usia dijelaskan berbeda karena adanya proses belajar yang dialami oleh individu seiring bertambahnya usia.

2.2.2 Dimensi Kecerdasan Emosi

Penelitian Salovey (dalam Goleman, 2016) memperluas kemampuan menjadi lima wilayah utama, yaitu:

2. Mengenali emosi diri

Dasar dari kecerdasan emosi adalah dapat mengenali perasaan sewaktu hal itu terjadi yang disebut juga dengan kesadaran diri. Dapat memahami perasaan diri dan memantau perasaan diri dari hal yang satu ke hal yang lain. Sehingga dapat mempunyai keyakinan di dalam diri mengenai perasaan, yang akan membuat dirinya menjadi peka akan perasaan mereka dengan keputusan hidup yang akan diambil.

3. Mengelola emosi

Menangani perasaan agar terungkap dengan pas bergantung kepada kesadaran diri. Kemampuan diri dalam menghibur diri, melepas kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan akibat dari gagalnya keterampilan emosi. Hal tersebut akan berdampak pada perasaan yang kecewa serta murung, tetapi mereka yang pintar akan bangkit untuk kembali dengan cepat dari kejatuhan kehidupan.

4. Memotivasi diri sendiri

Penataan emosi adalah hal penting untuk memberikan perhatian, memotivasi diri sendiri dan menguasai diri. Mengendalikan emosi atau menahan diri terhadap kepuasan dengan mengendalikan dorongan hati merupakan landasan keberhasilan. Mampu menyesuaikan diri dalam kondisi apapun dalam berjalannya waktu memungkinkan terwujudnya kinerja yang baik dan tinggi, sehingga individu seperti itu akan produktif dan efektif dalam hal apa pun yang akan dihadapi dan dikerjakan.

5. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain disebut sebagai empati. Empati juga kemampuan yang bergantung kepada kecerdasan emosi yang dikenal juga sebagai keterampilan untuk bergaul. Individu yang empatik lebih peka dan cepat menangkap sinyal sosial atau isyarat sosial apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan dikehendaki oleh orang lain.

7. Membina hubungan

Membina hubungan dikenal sebagai keterampilan dalam mengelola emosi orang lain. Keterampilan disini membahas mengenai tunjangan dalam popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Individu yang hebat dalam keterampilan akan menjadi sukses di dalam bidang manapun karena individu tersebut adalah bintang pergaulan yang popularitas dalam pergaulan yang mulus.

2.2.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Penelitian Mehrad (2015) menyatakan ada 2 faktor kecerdasan emosi yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul berasal dari dalam diri individu, mengelola sebagian besar pribadi dan reaksi sosial.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul berasal dari luar individu sehingga mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar dapat berasal langsung dari orang terdekat, antar kelompok dan juga dapat tidak secara langsung dengan perantara misalnya media massa.

2.2.4 Ciri Utama Pikiran Emosi

Goleman (2016) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri utama pemikiran emosi:

1. Respon yang cepat tetapi ceroboh

Pikiran yang emosi lebih cepat datang daripada pikiran yang rasional, kecepatan tersebut menyampingkan pemikiran hari dan analitis yang adalah ciri khas akal yang berpikir. Pikiran emosi membuat rasa semakin kuat sehingga dapat memabahayakan pikiran rasional. Emosi datang dengan singkat hanya

dalam hitungan detik dan tidak baik jika emosi mengausi otak dan tubuh selama waktu panjang.

2. Perasaan kemudian Pemikiran

Dorongan pertama dari situasi yang emosi adalah dorongan hati bukan dorongan kepala. Dorongan yang akan pertama muncul adalah perasaan atau emosi dan setelah itu emosi yang lebih rumit akan mengiringi pemikiran.

3. Realitas simbolis yang seperti anak-anak

Ada banyak segi-segi ketika akal emosi mirip perilaku anak-anak, semakin mirip anak-anak, semakin kuat tumbuh emosi tersebut. Akal ketika sedang emosi akan menganggap bahwa mutlak dan benar sehingga akan mengugurkan setiap ada bukti yang menentanginya, maka sulit untuk mengajak berpikir seseorang yang emosinya sedang naik yang dimana akan tidak peduli kepada masukan dan argumentasi orang lain walaupun itu hal yang berbobot.

4. Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang

Seperti yang sudah dibahas poin ketiga, seseorang yang telah menerima pukulan yang menyakitkan semasa anak-anak bereaksi dengan rasa ketakutan dan kebencian sampai tahap tertentu bahkan hingga sampai dewasa meskipun pukulan tersebut tidak muncul. Secara halus momen tersebut mewarnai cara kita menanggapi momen tersebut yang akan berpengaruh terhadap reaksi emosi. Pada saat itu akar emosi akan menutupi akar rasional. Lingkungan saat itu akan juga mempengaruhinya. Akal emosi dapat beraksi seakan hal itu adalah masa lampau.

5. Realitas yang ditentukan keadaan

Akar emosi sebagian besarnya ditentukan oleh keadaan, ketika kita berpikir dan bertindak dalam keadaan romantis dan marah atau ditolak akan begitu berbeda.

2.2.5 Ciri-ciri Kecerdasan Emosi

Penelitian Goleman (2006) mengungkapkan ciri-ciri dari kecerdasan emosi:

1. Mengetahui emosi orang lain (*knowing one's emotions*): Mengenali perasaan saat hal itu terjadi merupakan kunci dari kecerdasan emosi, memahami perasaan setiap waktu untuk mengerti diri sendiri. Individu yang memahami perasaan diri dan orang lain adalah pengarah yang baik untuk dirinya karena mereka memahami apa yang dirasakan sehingga akan mudah untuk mereka mengambil keputusan yang tepat.
2. Mengatur emosi (*managing emotions*): Individu dapat mengendalikan perasaan yang sesuai sehingga mampu membangun kesadaran diri, mengetahui kapasitas untuk menyingkirkan kecemasan. Individu yang lemah dalam hal ini dapat mudah stress tetapi mereka yang unggul dapat bangkit lebih cepat dari kemunduran hidup.
3. Memotivasi diri (*motivating oneself*): Individu yang mampu untuk memotivasi diri akan mampu masuk ke dalam keadaan bagaimanapun yang akan berdampak pada kinerja yang luar biasa, mampu untuk lebih produktif dan efektif dalam hal yang dilakukan.
4. Mengenali emosi orang lain (*recognizing emotions in others*): Empati adalah keterampilan dasar dari orang yang mampu membangun kepedulian untuk orang lain. Orang yang empati akan lebih selaras dengan sinyal sosial yang menunjukkan apa yang sedang orang lain butuhkan.
5. Mengatur hubungan (*handling relationship*): Keterampilan ini dapat mengelola emosi pada hubungan dengan orang lain. Hal ini merupakan dasar dari popularitas kepemimpinan dan efektivitas interpersonal. Seseorang yang unggul dalam keterampilan ini akan melakukannya dengan baik dan lancar dari segala hal yang bergantung pada interaksi dengan orang lain.

2.2.6 Elemen Kecerdasan Emosi

Penelitian Goleman (2013) menyatakan bahwa ada lima kunci elemen dari kecerdasan emosi:

1. *Self awareness*: Kesadaran diri merupakan mengenal emosi diri sendiri dan orang lain sehingga menggunakan perasaan dengan baik dengan situasi yang ada sehingga akan membuat diri sendiri menjadi mudah untuk mendeteksi perasaan diri yang akan berdampak pada orang sekitar kita.
2. *Self regulation*: Kemampuan mengelola emosi akan berdampak pada emosi, akan mengetahui batas dalam bertindak, tidak membuat keputusan secara terburu-buru dan emosi, tidak akan stereotip dan akan tetap tenang.
3. *Motivation*: Individu akan ada saatnya menjalankan kehidupan tidak sempurna sehingga individu yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan memiliki kualitas dalam pekerjaannya dan konsisten terhadap tujuan hidupnya.
4. *Empathy*: Empati memiliki kemampuan untuk menempatkan diri dalam situasi bersama orang lain. Membantu mengembangkan kemampuan orang lain, menantang seseorang yang tidak adil dan mendengarkan mereka yang membutuhkan.
5. *Social skills*: Komunikator individu yang baik adalah memiliki keterampilan sosial dari kecerdasan emosi. Individu dapat terbuka untuk mendengarkan orang lain, mencontohkan hal yang baik untuk orang lain dan mengelola perubahan meskipun hal itu masalah dengan cara diplomatis.

2.3 Relawan

2.3.1 Pengertian Relawan

Menjadi relawan adalah sebuah proses dan modal, menjadi relawan adalah mudah yaitu keikhlasan (Venayaksa & Randhawa, 2011). Relawan melakukan kegiatan atau sebuah pekerjaan untuk membantu orang lain yang tidak mendapatkan uang dari pekerjaannya. Relawan yang berhenti dari organisasi yang telah dipilihnya ada dua kemungkinan harapan organisasi yang berlebihan terhadap relawan atau harapan yang tidak dapat terpenuhi sehingga membuat relawan berhenti (Willems dan Sarah, 2017). Sedangkan menurut Willems dkk., (2017) kemungkinan sukarelawan

atau relawan meninggalkan organisasi adalah harapan yang tidak dapat terpenuhi yaitu adanya pengalaman negatif yaitu konflik dengan teman di organisasi dan kurangnya kesempatan belajar.

Relawan dapat dilihat sebagai seseorang yang dapat menimbulkan pencerahan untuk relawan dan masyarakat yang di tolong, ketika ada relawan yang kurang memberikan bantuan secara efektif yang menimbulkan kritikan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengalaman dari relawan baik di komunitas atau di luar, maka dari itu relawan juga membutuhkan fasilitas ruang dan pengakuan (Wearing, Young, & Everingham, 2017). Tindakan sukarelawan ialah dapat melakukan sesuatu dalam membantu atau mengurangi permasalahan dari beberapa kelompok di masyarakat (Wearing dkk., 2017).

2.3.2 Karakteristik Relawan

Ada enam paling tidak untuk fungsi volunteerisme bagi setiap individu menurut (Taylor, Peplau & Sears, 2009) adalah :

1. Nilai: Relawan menyatakan bahwa keinginannya dalam mengikuti kegiatan kesukarelawanan adalah menolong seseorang yang tidak beruntung dalam komunitas, menjadi relawan dan mengekspresikan nilai personal seperti kasih sayang dan perhatiannya.
2. Pemahaman: Dapat mempelajari fenomena sosial, pengetahuan baru, mengeksplor kekuatan personal, keterampilan baru, pengalaman baru serta mengetahui bagaimana cara untuk bekerjasama dengan orang lain.
3. Sosial: Menjadi relawan dinyatakan merupakan aktivitas yang dihargai oleh orang lain, untuk mencari relasi atau pertemanan, mendapatkan dan memperkuat penerimaan sosial.
4. Karier: Menambah pengalaman untuk tujuan pekerjaan, mengeksplor opsi karier, dan membangun kontak potensial.

5. Proteksi Diri: Membuat seseorang terlindungi, dapat mengalihkan masalah individu dan menghindari perasaan dari hal yang salah.
6. Pengayaan Diri: Mengembangkan personal, harga diri atau bahkan dapat untuk mengembangkan kepribadian individu.

2.4 Sejarah Sekolah Master

Pada tahun 2000, pendiri sekolah master depok bernama Nurohim. Pada tahun 2000 Nurohim mempunyai warung kopi (warkop) di Depok, setiap hari selalu berdatangan anak jalanan untuk sekedar minum di warung kopi tetapi tidak banyak dari mereka juga menghutang karna belum bisa bayar dan dengan besar hatinya Nurohim tidak keberatan mengenai hal itu.

Suatu hari Nurohim berfikir untuk mendirikan sekolah untuk para anak jalanan untuk kelayakan hidup mereka agar tidak berkeliaran atau bekerja di daerah Depok tetapi mereka mempunyai tempat singgah untuk berkumpul dengan aman. Berawal dari pergerakan hati Nurohim sekolah master Depok terbangun. Nurohim juga merupakan aktif dalam organisasi Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Al Muttaqien terminal Depok dan melakukan pergerakan untuk mewujudkan keinginan mulianya tersebut. Pada tahun 2002, pengajaran masih memanfaatkan masjid yang berada di wilayah kawasan terminal Depok untuk belajar, menampung anak jalanan. Kegiatan yang berawal dari masjid maka dinamakan master (masjid terminal).

Tanah yang ditempati sekolah master depok merupakan tanah fasum yang diserahkan ke Pemda Depok untuk sekolah master. Bangunan dari generasi sebelumnya masih menggunakan bahan yang tidak kuat untuk menampung dari hujan atau panas matahari. Bangunan di sekolah master sampai tahun 2018 ini sudah generasi ke 4 yang terbuat dari kontainer bekas yang diperbaiki kembali. Pada tahun 2005, sekolah ini terus berkembang sampai dengan tahun 2018. Penyaluran keuangan untuk kegiatan belajar dan fasilitas Sekolah Master dikelola oleh

Yayasan Bina Insan Mandiri untuk meningkatkan pembelajaran dalam sistem kejar paket A, B dan C.

2.4.2 Visi Misi Sekolah Master

Visi

Menjadi sekolah unggulan bagi masyarakat marjinal di Indonesia dalam rangka melahirkan dan menumbuhkan insan yang cerdas, kreatif, mandiri, berbudi pekerti dan memiliki daya guna tinggi.

Misi

- a. Menjadi fasilitator pembelajaran yang memiliki integritas, dedikasi dan pada pola-pola pengajaran mengasuh dan membimbing bagi warga.
- b. Kurikulum dan modul-modul pembelajaran yang berbasis pada kemandirian, inovasi baik bagi warga belajar maupun fasilitator.
- c. Menumbuhkan pembelajaran yang kondusif bagi berkembangnya partisipasi warga belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan model pendidikan bagi masyarakat marjinal
- e. Mewujudkan SDM dan manajemen pendidikan yang handal dan mewujudkan visi misi Master.
- f. Mendukung pemenuhan hak-hak dan kepentingan warga belajar dan komunikasi untuk mendukung manajemen pendidikan.

2.4.3 Nilai Dasar Sekolah Master

1. Keyakinan: Seluruh ucapan, pikiran dan tindakan perjuangan yang dilakukan di Master pasti dapat diwujudkan bila dilakukan dengan spirit, optimism dan keyakinan bahwa hal itu sebagai ibadah pada jalan yang benar.

2. Kebersamaan: Seluruh kerja dan sukses-sukses organisasi hanyalah mungkin bila dilakukan bersama tim yang solid bukan bekerja individu.
3. Kepedulian: Seluruh kerja dan kegiatan yang dilakukan senantiasa berorientasi pada pengabdian, kepekaan sosial dan empati yang kuat bagi masyarakat marjinal.
4. Kebersihan dan kelestarian lingkungan: Seluruh kerja dan upaya dilakukan sekolah master merupakan wujud pengabdian dengan selalu mendasarkan padakebersihan hati dan kebersihan lingkungan.
5. Kepatuhan: Konsistensi dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
6. Keharmonisan: Keberagaman di Sekolah Master merupakan kekuatan yang senantiasa perlu dirajut sebagai harmoni mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan.
7. Kemandirian: Di dalam mewujudkan visi dan misi sebesar-besarnya bertumpu pada kekuatan diri sendiri, dukungan dan kerjasama dengan pihak lain merupakan pelengkap.

2.4.4 Relawan Sekolah Master

Relawan sekolah master merupakan sekolah nonformal yang berdiri dari tahun 2000 berlokasi di Depok. Sekolah master mempunyai sekitar ± 1400 jumlah siswa dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Siswa-siswi yang sekolah di master adalah anak-anak marjinal yang dari latar belakang keluarga kurang mampu. Pembelajaran disana dibantu oleh para relawan yang dianggap mampu dalam mentransfer ilmunya kepada siswa sekolah master. Relawan berlatar belakang dominan dari mahasiswa dan pekerja. Relawan yang melakukan kegiatan pengajaran disana tidak dibayar sehingga melakukan secara sukarela. Sekolah master tidak membayar relawannya sehingga tidak ada ikatan yang mengikat antara sekolah dan relawan.

Relawan dianggap sebagai seseorang yang membuat perubahan dan memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan bantuan. Kegiatan-kegiatan komunitas yang diharapkan dapat tercapai, salah satu pemenuhannya dengan melalui para relawan untuk membuat komunitas menjadi lebih baik (Barron, 2012).

2.5 Hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruisme

Relawan merupakan salah satu faktor terpenting dari peran dalam suatu komunitas, relawan membantu komunitas tersebut untuk mencapai visi misi. Relawan merupakan orang-orang yang bekerja dengan bantuan tenaga dan pikirannya, tanpa dibayar dan rela menyediakan waktunya untuk komunitasnya. Setiap relawan memiliki aktivitas diluar dari kegiatan kesukarelawanannya, seperti halnya ada relawan yang memiliki kegiatan berkuliah atau bekerja. Keputusan menjadi relawan adalah hal yang berkorelasi terhadap altruisme (Carpenter & Myers, 2010). Altruisme merupakan sebuah tindakan ke dalam pola perilaku (Oakley, 2015). Altruisme memainkan peran dalam kehidupan yang terlihat dari pola perilaku relawan dalam menghadapi kegiatan (Carpenter dkk., 2010).

Perilaku altruisme tergantung dari individu dalam tujuannya untuk membuat kehidupan orang lain lebih baik dan sejahtera (Taufik, 2012). Relawan yang mempunyai tujuan untuk membuat sejahtera orang lain akan membuat perilaku altruismenya berhasil (Burns, 2006). Melakukan tindakan altruisme harus didasarkan pada tindakan untuk orang lain tanpa adanya motif tersembunyi yang mengartikan seseorang harus menolongnya secara ikhlas dan tidak mengharapkan adanya imbalan (Ricard, 2015). Kecerdasan emosi dapat meningkatkan perilaku altruisme seseorang (Carmeli, 2006).

Relawan yang menjalankan aktivitasnya seperti mengajar harus dapat menjaga diri salah satunya emosi, terutama dalam pengajaran anak-anak. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dapat memahami perasaan dirinya dan orang lain.

Kecerdasan emosi mampu merencanakan sesuatu, menyelesaikan permasalahan dan bagaimana individu dapat termotivasi perasaan antusias serta kepuasan dalam mengerjakan sesuatu (Goleman, 2016). Kecerdasan emosi juga berkaitan dan mempunyai pengaruh dengan lingkungan dalam pekerjaan yang positif yang dapat menghasilkan kolaboratif yang baik dan disiplin (Purady, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku altruisme penting untuk dimiliki oleh para relawan dan relawan juga harus memiliki kecerdasan emosi yang baik karena hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku altruismenya. Sehingga dari penjelasan berikut adanya kemungkinan bahwa perilaku altruisme dipengaruhi oleh kecerdasan emosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kecerdasan emosi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh relawan untuk dapat lebih memahami orang lain yang akan berpengaruh pada perilaku altruismenya karena relawan dapat mendeteksi perasaan yang dialaminya dan perasaan orang lain yang akan berdampak pada perilaku altruismenya.

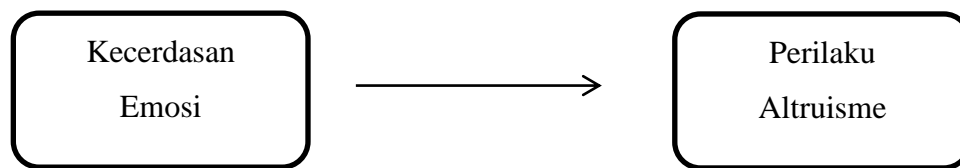
2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Perilaku altruisme merupakan hal yang nyata untuk dilakukan, altruisme berkaitan erat dengan kehidupan bersosial, minat sosial dan kesejahteraan sosial di dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan, seperti salah satunya sekolah master yang tenaganya dibantu oleh relawan dalam segi kepengurusan dan pengajaran.

Altruisme adalah tindakan dalam niat diri untuk mensejahterakan kehidupan orang lain secara sukarela, ikhlas dan tanpa pamrih. Relawan di sekolah master harus mengeluarkan tenaga dan pikiran, meluangkan waktunya secara sukarela, membuat hidup orang lain menjadi bermanfaat dan relawan harus menerima keadaan apapun

dalam komunitasnya dalam mengajar anak marjinal yang terdiri dari anak jalanan, berkebutuhan khusus, lingkungan sekitar dari pengajaran yang tidak ramah lingkungan berdekatan dengan terminal, pasar dan stasiun sehingga relawan membutuhkan kecerdasan emosi untuk mengenali dan memahami perasaan orang di sekitarnya. Kecerdasan emosi akan mempengaruhi perilaku altruisme yang membuat relawan akan menjadi lebih sukarela dan membuat kehidupan orang lain akan menjadi lebih baik.



2.7 Hipotesis

Menurut Kerlinger (2006) hipotesis adalah pernyataan dugaan atau *conjectural* tentang hubungan antar dua variabel atau lebih (dalam Sangadji & Sopiha, 2010). Penentuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan pengajar di sekolah master

2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan dipandang dengan relevan yaitu:

1. Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dan perilaku altruisme pada remaja MAN Pakem Sleman Yogyakarta yang telah diteliti dari skripsi M.Sabig Nadhim dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan hasil menunjukkan adanya hubungan positif.

2. Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dan perilaku altruisme pada siswa SMA 2 tangerang selatan dari skripsi Dian Anggraeni UIN Jakarta 2012 yang hasilnya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan altruisme.
3. Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dan perilaku altruisme pada siswa siswi anggota pramuka oleh Jayanti Puspitasari Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015 dengan hasil ada hubungan positif yang signifikan.
4. Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dan altruisme pada relawan pasien kanker di komunitas sosial taufan dari skripsi Retry Anisawati Gunadarma 2016 dengan hasil adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku altruisme.
5. Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dan altruisme pada anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja dari Mandal&Mehera 2017 di Universitas Burdwan India. Hasilnya ada hubungan yang signifikan positif antara kecerdasan emosional dan altruisme.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang tradisional berlandaskan positivisme, metode konfirmasi yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan cara probabilitas atau non probabilitas, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan menggunakan hipotesis (Sugiyono, 2008). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Pendekatan kuantitatif digunakan juga untuk menguji teori-teori yang digunakan dengan meneliti antar variabel. Variabel adalah abstraksi dari fenomena kehidupan nyata yang diamati dengan diukur dengan berbagai macam nilai agar memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomenanya (Sangadji dan Sopiah, 2010)

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian hubungan kasual Penelitian hubungan kasual adalah tipe penelitian yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2008).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan yaitu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antar satu dengan yang lain. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel terikat (*Variabel dependent*) disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, prediktor dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari penelitian atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat di penelitian ini adalah perilaku altruisme. Variabel bebas (*Variabel Independent*) disebut juga sebagai variabel pengaruh, bebas, stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya untuk variabel dependen. Variabel bebas di penelitian ini adalah perilaku altruisme.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengelola diri, memimpin diri dan menangani hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi adalah bagaimana kita dapat mengatur diri sendiri, mengatur hubungan dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan orang lain, kita sadar diri kita termotivasi, apakah kita dapat mengatasi kesedihan, merasa empatik dan seberapa mampu kita terampil dalam sosial.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme merupakan bentuk perilaku sosial dilakukan guna mencapai hasil positif bagi orang lain tanpa mementingkan diri sendiri. Perilaku altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri, sehingga akan mementingkan kesejahteraan orang lain dan menjadi perihal utama individu untuk mengambil keputusan dalam memberikan bantuan.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Definisi Operasional Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan skor total yang didapatkan dari *Emotional Intelligence Questionnaire* yang disusun mengacu pada teori Goleman (1999) dari *Leading Across London*. Dimensi terdiri dari 5 yakni: Kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

3.2.2.2 Definisi Operasional Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme didapatkan dari skor total skala yang disusun mengacu pada skala perilaku altruisme dari *Self Report Altruism* (SRA) oleh Rushton, Chrisjohn & Fekken (1981). Item perilaku altruisme yang terdapat dalam skala Rushton dkk., (1981) mengacu pada tindakan perilaku altruisme secara umum, sedangkan yang diteliti oleh peneliti merupakan pengajar relawan sekolah nonformal. Berdasarkan hal tersebut peneliti memodifikasi item perilaku altruisme mengacu pada skala Rushton dkk., (1981). Dimensi terdiri dari 4 yakni: Peduli, penolong, perhatian terhadap orang lain dan rela berkorban.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah relawan yang mengajar di sekolah master.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel maka akan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil untuk populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan jumlah ukuran sampel (Sugiyono, 2015). Penentuan sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah 30 sampai dengan 500 (Roscoe, 1982 dalam Rangkuti, 2013).

Teknik pengumuplan sampel adalah suatu teknik yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama kepada populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008). Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah orang yang berkecimpung dalam perencanaan atau pelaksanaan kebijakan pendidikan, maka misalkan pada penelitian tentang kebijakan pendidikan (Rangkuti, 2013).

Kriteria relawan sekolah master yang menjadi sampel adalah:

1. Sudah menjadi relawan selama minimal 1 tahun

2. Sedang melakukan kegiatan pengajaran di sekolah master

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti *interview*, observasi dan kuesioner atau menggabungkan dari ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan cara yaitu menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu cara dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme dengan menggunakan instrumen kecerdasan emosi dari *Emotional Intelligence Questionnaire* dari dimensi Goleman tahun 1999 oleh *Leading Across London – NHS* dan instrumen perilaku altruisme yang dimodifikasi dari *Self Report Altruism* dari Rushton, Chrisjohn dan Fekken (1981).

3.4.1 Instrumen Perilaku Altruisme

Kuesioner *Self Report Altruism* terdiri dari satu jenis pernyataan yakni *favourable* dan untuk instrumen Altruisme secara umum. Peneliti memodifikasi instrumen perilaku altruisme yang mengacu dari Instrumen *Self Report Altruism* (SRA) dari Rushton, Chrisjohn dan Fekken (1981) karena menyesuaikan dengan subjek peneliti yaitu pengajar relawan. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Kuesioner ini diberikan kepada relawan sekolah master dan memberi tanda silang (x) pada setiap pernyataan. Berikut adalah tabel penentuan skor tiap alternatif jawaban.

Tabel 3.1
Bobot Nilai

Alternatif jawaban	Skor <i>favourable</i> (+)	Skor <i>unfavourable</i> (-)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan total dari jawaban responden pada masing-masing item. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini terdapat dua buah alat ukur yang digunakan yaitu skala perilaku altruisme dan skala kecerdasan emosi.

Alat ukur perilaku altruisme dibuat oleh Rushton, Chrisjohn dan Fekken (1981). Alat ukur *Self Report Altruism Scale* (SRA-S) telah diterjemahkan oleh Zahra (2014). Peneliti meminta izin kepada Zahra untuk menggunakan alat ukur yang telah diterjemahkannya. Peneliti memutuskan untuk melakukan untuk modifikasi instrumen, uji keterbacaan, *expert judgement* dan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan kriteria yang sama dan sesuai. Terdapat 5 indikator dalam instrumen ini yaitu: prihatin terhadap masalah orang lain, memberikan sesuatu yang dibutuhkan orang lain, kepedulian terhadap orang lain, melibatkan perasaan empati dan memberikan kesejahteraan terhadap orang lain.

Alat ukur *Self Report Altruism* (SRA) mengukur perilaku altruisme secara umum yang tertuju kepada siapapun. Alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas 0.94 pada tahun 2016. Alat ukur ini juga telah diadaptasi ke dalam bahasa *Chinese* dan Indonesia serta sudah banyak dipakai oleh penelitian di Amerika, Jepang, Cina, dll. Hasil pembuatan kuesioner ini yang mengacu pada *Self Report Altruism* Rushton, Chrisjohn dan Fekken (1981) menunjukkan nilai reliabilitas 0.84.

Berikut ini akan disajikan pengelompokan item-item altruisme dan konstruk item berdasarkan aspek-aspek *Self Report Altruism* (SRA) (Rushton, Chrisjohn dan Fekken, 1981).

Tabel 3.2
Kisi-kisi kuesioner Perilaku Altruisme

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1	Peduli (<i>caring</i>)	Memperhatikan masalah orang lain	4, 18, 22	7, 23, 25	6
2	Penolong (<i>helpful</i>)	Memberikan sesuatu yang dibutuhkan orang lain	10, 12, 20	2, 3, 11	6
3	Perhatian terhadap perasaan orang lain (<i>how considerate of others feelings</i>)	Memahami akan keadaan dari perasaan orang lain	6, 26, 30	13, 19, 29	6
4	Rela berkorban (<i>willing to make a sacrifice</i>)	Memberikan kesejahteraan terhadap orang lain	16, 24, 28	5, 9, 15	6
		Melakukan tindakan secara sukarela	1, 8, 14	17, 21, 27	6
Jumlah			15	15	30

3.4.2 Instrumen Kecerdasan Emosi

Kuesioner kecerdasan emosi terdiri dari dua jenis pernyataan yakni *favourable* dan *unvaforable*. Penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Kuisisioner ini diberikan kepada guru sekolah dasar dan memberi tanda silang (x) pada setiap pernyataan. Berikut adalah tabel penentuan skor tiap alternatif jawaban.

Tabel 3.3
Bobot Nilai

Alternatif jawaban	Skor <i>favourable</i> (+)	Skor <i>unfavourable</i> (-)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Alat ukur kecerdasan emosi diterjemahkan oleh Hernita (2016). *Emotional Intelligence Questionnare* yang dibuat oleh *Leading Across London – NHS* mengacu pada dimensi Goleman tahun 1999 memiliki jumlah 50 item. Peneliti menggunakan instrumen kecerdasan emosi kepada Hernita (2016) yang telah diterjemahkannya. Peneliti memutuskan untuk uji keterbacaan, *expert judgement* dan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah *expert judgement* terdapat perbaikan kata dan dimodifikasi sesuai dengan situasi, subjek penelitian dan kriteria penelitian. Pada kuesioner ini terdapat 13 indikator yaitu: menyadari apa yang sedang dirasakan, memahami kebiasaan ketika menanggapi berbagai kejadian secara emosional, mengenali bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kinerja, kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih, mampu mengendalikan emosi, memiliki dorongan diri

yang kuat, berinisiatif, bertahan menghadapi berbagai tantangan, merasakan apa yang orang lain rasakan, menyadari lingkungan sekitar, mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dengan orang lain, mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain dan dapat bekerjasama dalam tim. Alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas 0.92 pada tahun 2016.

Berikut ini akan disajikan pengelompokan item-item *Emotional Intelligence Questionnaire* dan konstruk item berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi (dalam Hernita, 2016) :

Tabel 3.4

Kisi-kisi kuesioner Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Aitem	Σ
		<i>Favorabel</i>	
Kesadaran diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	1, 6, 11, 16, 46	5
	b. Memahami kebiasaan ketika menanggapi berbagai kejadian secara emosional	21, 26, 36	3
	c. Mengenali bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kinerja	31, 41	2
Mengelola Emosi	a. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih	12, 22, 32, 37	4
	b. Mampu mengendalikan emosi	2, 7, 17, 27, 42, 47	6
Memotivasi Diri	a. Memiliki dorongan diri yang kuat	3, 13, 18, 38, 48	5
	b. Berinisiatif	8, 28	2
	c. Bertahan menghadapi berbagai tantangan	23, 33, 43	3

Dimensi	Indikator	Aitem	Σ
		<i>Favorabel</i>	
Keterampilan Sosial	a. Menyadari lingkungan sekitar	19, 24, 29	3
	b. Mampu mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dengan orang lain	5, 10, 20, 45	4
	c. Mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain	35, 40	2
	d. Dapat bekerja sama dalam tim	15, 25, 30, 50	4
Jumlah		50	50

3.5 Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen yang ada dalam sebuah penelitian dan merupakan suatu hal yang paling penting. Sebelum digunakan untuk pengambilan data final dalam penelitian dibutuhkan suatu instrumen yang baik dan relevan sehingga harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Item-item dalam instrumen perlu diseleksi kembali sehingga menjadi item-item dengan kualitas terbaik (Rangkuti, 2013). Uji coba bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen dan butir-butir didalamnya. Penelitian ini terdapat 2 variabel dengan 50 item skala kecerdasan emosi dan 30 item skala perilaku altruisme yang telah disusun untuk dilakukan dalam uji coba. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 36 orang subjek yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Sangadji & Sopiah, 2010). Uji reliabilitas item-item yang diuji cobakan ini menggunakan Model Rasch.

Tabel 3.5

Tabel Realibiltas Model Rasch Guilford

Koefisien Realibitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
$0.7 - 0.9$	Reliabel
$0.4 - 0.69$	Cukup Reliabel
$0.2 - 0.39$	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

3.5.2 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang harusnya diukur. Proses pengujian validitas menggunakan Model Rasch. Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model Rasch yang berlaku (Sumintono & Wahyu, 2014), yaitu :

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item yang dibandingkan dengan jumlah S.D. dan mean. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah mean dan S.D. maka item tidak dapat digunakan
- b. Kriteria lain digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfits*) yaitu:
 1. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$

2. Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima $-2,0 < ZSTD < +2,0$
3. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kriteria a, karena kriteria yang paling ideal. Hasil dari *output* item yang gugur terdapat Mean dan Sd di INFIT MNSQ, hasil dari Mean dan Sd harus ditambah. Setelah mendapatkan hasil, angka yang telah ditambah jika di atas INFIT MNSQ maka item tersebut bersifat gugur atau tidak dapat digunakan.

3.5.3 Uji Coba Instrumen Perilaku Altruisme

Hasil perhitungan nilai reliabilitas instrumen perilaku altruisme adalah 0.89 yang masuk dalam kriteria bagus. Berdasarkan hasil uji validitas butir item, terdapat beberapa item yang gugur pada instrumen perilaku altruisme yang berjumlah 5 butir item pada nomor 7, 12, 22, 28 dan 29. Berikut kisi-kisi perilaku altruisme setelah uji coba:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Perilaku Altruisme

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1	Peduli (<i>caring</i>)	Memperhatikan masalah orang lain	4, 16, 20	22	4
2	Penolong (<i>helpful</i>)	Memberikan sesuatu yang dibutuhkan orang lain	9, 18	2, 3, 10	5
3	Perhatian terhadap perasaan orang lain (<i>how considerate of others feelings</i>)	Memahami akan keadaan dari perasaan orang lain	6, 23, 25	11, 17	5

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Σ
			Favorable	Unfavorable	
4	Rela berkorban (<i>willing to make a sacrifice</i>)	Memberikan kesejahteraan terhadap orang lain	14, 21	5, 8, 13	5
		Melakukan tindakan secara sukarela	1, 7, 12	15, 19, 24	6
Jumlah			15	15	25

3.5.4 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi

Hasil perhitungan nilai reliabilitas instrumen kecerdasan emosi adalah 0.86 termasuk dalam kategori reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas butir item, terdapat beberapa item yang gugur pada instrumen kecerdasan emosi yang berjumlah 11 butir item pada nomor 7, 11, 12, 17, 20, 22, 24, 28, 34, 35, 47. Berikut kisi-kisi kecerdasan emosi setelah uji coba:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Uji Coba Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Aitem	Σ
		<i>Favorabel</i>	
Kesadaran diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	1, 6, 13, 38	4
	b. Memahami kebiasaan ketika menanggapi berbagai kejadian secara emosional	17, 21, 28	3
	c. Mengenali bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kinerja	25, 33	2
Mengelola Emosi	a. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih	26, 29	2
	b. Mampu mengendalikan emosi	2, 22, 34	3
Memotivasi Diri		3, 10, 14, 30, 39	5
	a. Memiliki dorongan diri yang kuat		
	b. Berinisiatif	7	1
Empati	c. Bertahan menghadapi berbagai tantangan	18, 27, 35	3
	a. Merasakan apa yang orang lain rasakan	4, 8, 11, 31, 36, 40	6
	b. Menyadari lingkungan sekitar	15, 19, 23	3
Keterampilan Sosial	a. Mampu mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dengan orang lain	5, 9, 16, 37	4
	b. Mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain	32	1
	c. Dapat bekerja sama dalam tim	12, 41	2
Jumlah		39	39

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dari jawaban responden dengan cara melalui penyebaran kuesioner yang telah disebar. Analisis data menggunakan pemodelan *Rasch* dengan bantuan aplikasi Winstep versi 37.3 dan pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows* Versi 23.0. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2013). Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* jika sig (p – value) lebih besar dari taraf signifikansi (nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$) maka data dari penelitian tergolong normal.

3.6.3 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila *Deviation from Linieraty* berada pada ($F_{hitung} > F_{tabel}$; $p < 0.05$) atau p lebih kecil daripada α (Widhiarso, 2010).

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk dan hubungan yang terjadi antar kedua variabel tersebut (Rangkuti, 2013). Apabila nilai $p < 0.05$ mengartikan antar variabel memiliki korelasi. Jika

terdapat korelasi variabel-variabel maka dapat dilanjutkan ke uji analisis regresi untuk mengetahui prediksi suatu variabel ke variabel lainnya dan untuk melihat hubungan sebab akibat dari antar variabel.

3.6.5 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel kriterium (variabel terikat) serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2013). Jenis teknik uji analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana karena penelitian ini hanya memiliki satu prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + BX$$

Keterangan :

Y : Variabel yang Diprediksi (Perilaku Altruisme)

X : Variabel Prediktor (Kecerdasan Emosi)

a : Konstanta (Perilaku Altruisme)

b : Koefisien Prediktor (Kecerdasan Emosi)

3.6.6 Hipotesis Statistik

Ho: $r = 0$ Ha: $r \neq 0$

Ho: Hipotesis nol

Ha: Hipotesis alternatif

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan pengajar sekolah master.

Ha: Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme pada relawan pengajar sekolah master.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 93 orang. Jumlah subjek telah diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria dari subjek penelitian adalah relawan pengajar Sekolah Master Depok yang masa kerja nya minimal 1 tahun.

4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Jenis Kelamin

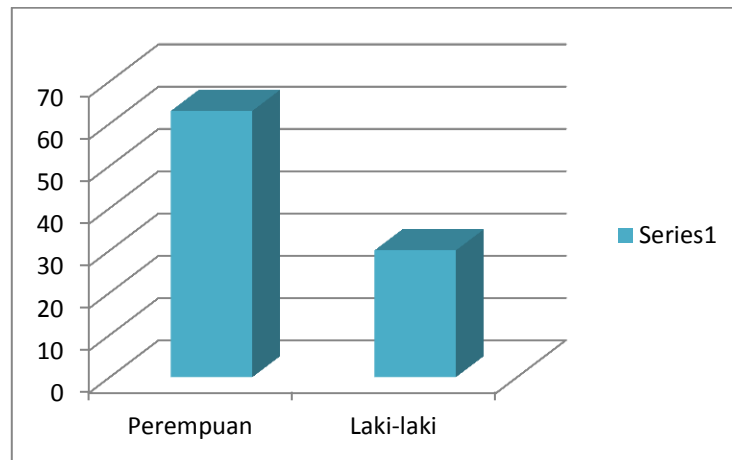
Berikut ini disajikan tabel dan gambar subjek penelitian berdasarkan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	32,3%
Perempuan	63	67.7%
Total	93	100%

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah 30 responden laki-laki dengan persentase 30% dan 63 responden perempuan dengan persentase 63%, maka

dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

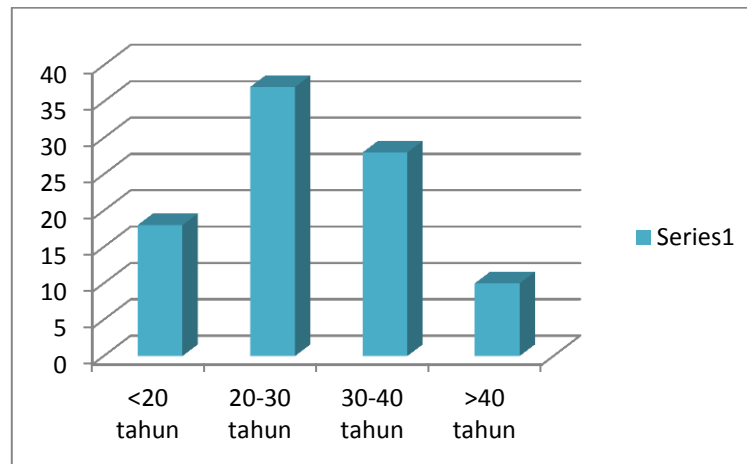
Berikut disajikan tabel dan gambar subjek penelitian berdasarkan kategori usia:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentasi
<20 tahun	20	21,5%
20-30 tahun	37	39,8%
30-40 tahun	26	28%
>40 tahun	10	10,8%
Jumlah	93	100%

Jumlah responden berdasarkan kelompok usia yaitu: kelompok <20 tahun sebanyak 20 orang, kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 37 orang, kelompok usia 30-40 tahun sebanyak 26 orang dan kelompok usia >40 tahun sebanyak 10 orang. Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat melalui gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Usia

4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Mengajar

Berikut disajikan tabel dan gambar subjek penelitian berdasarkan kategori tingkat mengajar sesuai jenjang dari TK, SD, SMP dan SMA:

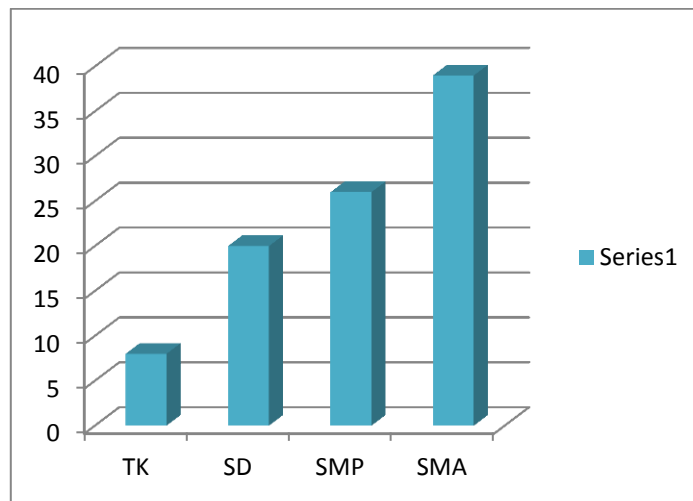
Tabel 4.3

Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Mengajar

Tingkat Mengajar	Jumlah	Persentase
TK	8	8,6%
SD	20	21,5%
SMP	26	28,0%
SMA	39	41,9%
Total	93	100%

Jumlah responden berdasarkan tingkatan mengajar ada 4 kategori, proporsi tingkat subjek mengajar pada tingkat TK sebanyak 9 orang, kelompok mengajar di

jenjang SD sebanyak 20 orang, kelompok mengajar di jenjang SMP sebanyak 26 orang dan kelompok mengajar di jenjang SMA 39 orang. Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat melalui gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Mengajar

4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

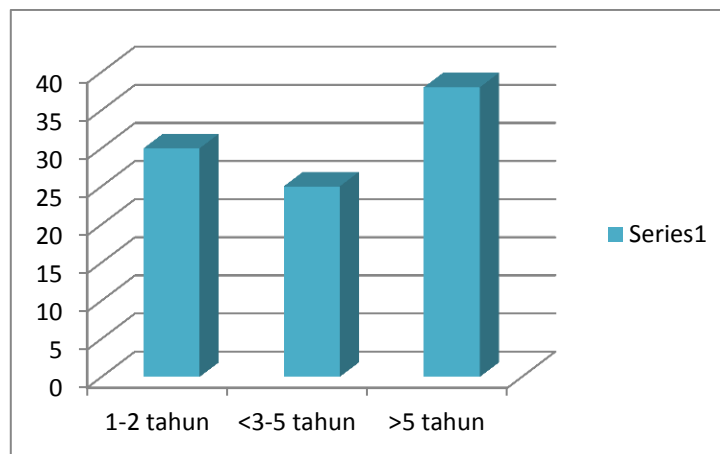
Berikut disajikan tabel dan gambar subjek penelitian berdasarkan kategori lama mengajar:

Tabel 4.4

Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Lama mengajar

Lama mengajar	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	30	32,3%
< 3-5 tahun	25	26,9%
> 5 tahun	38	40,9%
Total	93	100%

Jumlah subjek penelitian berdasarkan lama mengajar yaitu pada rentang 1-2 tahun sebanyak 30 orang, <3-5 tahun sebanyak 25 orang dan >5 tahun sebanyak 38 orang. Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat melalui gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Lama mengajar

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan tahap persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan peneliti mulai mencari fenomena melalui berbagai sumber seperti media massa, artikel ilmiah dan yang terlihat di masyarakat. Pada tahap persiapan ini peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai fenomena yang terlihat nyata di lapangan. Diskusi ini membuahkan hasil dengan dosen pembimbing memberikan pilihan-pilihan inspirasi. Peneliti kemudian melakukan sumber ilmiah untuk menunjang dalam menetapkan variabel yang akan diteliti.

Peneliti kemudian mencari sumber ilmiah yang mendukung dalam menetapkan variabel. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pandangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti menemukan fenomena yang diangkat menjadi masalah dalam penelitian ini. Menurut peneliti, isu yang diangkat dalam penelitian psikologi sosial dalam relawan tertarik untuk diteliti dan yang juga berkaitan dengan psikologi pendidikan di sekolah nonformal. Selama memperkuat fenomena, peneliti observasi langsung ke tempat penelitian sekolah nonformal untuk mengejar paket sekolah dan menonton berita yang isinya wawancara sebuah stasiun televisi swasta mengenai relawan pengajar di sekolah nonformal melalui *Youtube*.

Penentuan lokasi disesuaikan dengan penguatan fenomena dan variabel yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sekolah master (masjid terminal) karena lokasi sekolah dekat dengan terminal, pasar dan stasiun di Depok Baru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum peneliti melangkah lebih jauh, relawan pengajar harus memiliki dorongan dalam menolong secara besar walaupun keadaan yang dialami benar apa adanya. Mengabdikan dirinya tanpa upah atau gaji sudah harus dapat diterimanya oleh para relawan pengajar. Menghadapi anak-anak dari kalangan marjinal yang harus para relawan pengajar mengarahkan anak-anak untuk menjadi lebih baik, menjauhi hal yang buruk dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih

sukses dengan tidak mengandalkan kehidupan di jalanan yang berbahaya sehingga membuat masa depan anak-anak lebih cerah dan baik. Keadaan seperti itu membuat relawan pengajar memiliki rasa puas tersendiri walaupun mereka tidak bisa membantu melalui biaya tetapi perilaku tersebut membuat mereka bahagia. Administrasi atau rekap data mengenai jumlah relawan pengajar juga tidak dimiliki sekolah nonformal mengejar paket di Sekolah Master karena sistem tersebut tidak diperlukan bagi mereka yang bekerja secara ikhlas.

Setelah mendapati data yang konkrit, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu bab 2 mengenai perilaku altruisme dan kecerdasan emosi. Peneliti menetapkan teori perilaku altruisme dari teori Rushton, Chrisjohn dan Fekken (1981) untuk variabel Perilaku Altruisme, teori ini banyak digunakan pada penelitian di dalam atau luar negeri. Sedangkan untuk teori kecerdasan emosi oleh Goleman dan banyak teori yang menggunakan penelitian ini di dalam atau luar negeri.

Teori yang sudah ditetapkan, kemudian mencari instrumen yang akan digunakan dalam kedua variabel. Instrumen perilaku altruisme dikemukakan oleh Rushton, Chrisjohn dan Fekken yang terdiri dari 4 dimensi yang mempunyai 20 butir pernyataan. Instrumen penelitian ini sebelumnya sudah diterjemahkan dan digunakan oleh Zahra (2014) pada penelitiannya, maka peneliti tidak perlu lagi melakukan penerjemahan. Instrumen dari teori asli membahas mengenai perilaku altruisme secara universal dan kalimat dari pernyataan yang kurang tepat untuk responden penelitian ini sehingga setelah diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti melakukan modifikasi instrumen yang berpacu pada teori perilaku altruisme Rushton, Chrisjohn dan Fekken menjadi 30 pernyataan yang terdiri dari 15 unfavorable dan 15 favorable untuk melihat konsistensi dari responden penelitian menjawabnya. Peneliti melakukan *expert judgement* untuk instrumen perilaku altruisme oleh dosen yang ahli pada bidangnya. Instrumen kecerdasan emosi terdiri dari 5 dimensi dan 50 butir pernyataan dengan kategorisasi *favorable*. Instrumen ini diterjemahkan oleh Hernita (2012), untuk itu peneliti tidak melakukan penerjemahan hanya perlu sedikit adaptasi

dan melakukan *expert judgement* yang diberikan kepada dosen ahli untuk dilakukan pada bidangnya.

Tahap *expert judgement* telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan tahap uji keterbacaan dengan kriteria usia dan responden penelitian yang sesuai yang telah ditetapkan. Setelah uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan dengan kriteria yang sesuai dan sama yaitu pada relawan sekolah nonformal mengejar paket di daerah Depok yang mengelola adalah mahasiswa dan alumni Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) dengan awal mulanya mahasiswa PNJ yang mendirikan dengan mendapatkan 36 subjek. Jumlah butir pernyataan uji coba sebanyak 80 butir terdiri dari instrumen perilaku altruisme sebanyak 30 butir dan instrumen kecerdasan emosi sebanyak 50 butir. Data uji coba tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat kualitas butir. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut terdapat 5 butir pada instrumen perilaku altruisme yang gugur dan 11 butir pada instrumen kecerdasan emosi yang gugur. Skala yang dilakukan pada kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Instrumen final yang digunakan menjadi sebanyak 64 butir pernyataan.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai target jumlah sampel penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria yang tepat dari responden penelitian. Penelitian ini untuk pengambilan sampel dilakukan selama 3 minggu dari tanggal 21 Mei 2018 – 9 Juni 2018, pengambilan data cukup lama dikarenakan responden penelitian yang tidak pasti datang setiap hari dan hanya datang sesuai dengan jam mengajarnya saja atau jika sedang ada kegiatan tertentu.

Proses pengambilan data sesuai dengan jenjang dalam pengajaran yang ada di tempat penelitian yaitu dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA. Sehingga perizinan yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan izin melalui perjenjang atau tingkatan dalam tempat penelitian. Hambatan yang dihadapi peneliti adalah responden penelitian tidak datang setiap hari ke tempat penelitian sehingga pengambilan datanya kemajuan dalam sehari tidak dapat mengambil data banyak. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pembobotan (*scoring*) dan analisa data yang telah didapatkan.

4.3 Hasil Analisa Data Penelitian

4.3.1 Data Deskriptif Perilaku Altruisme

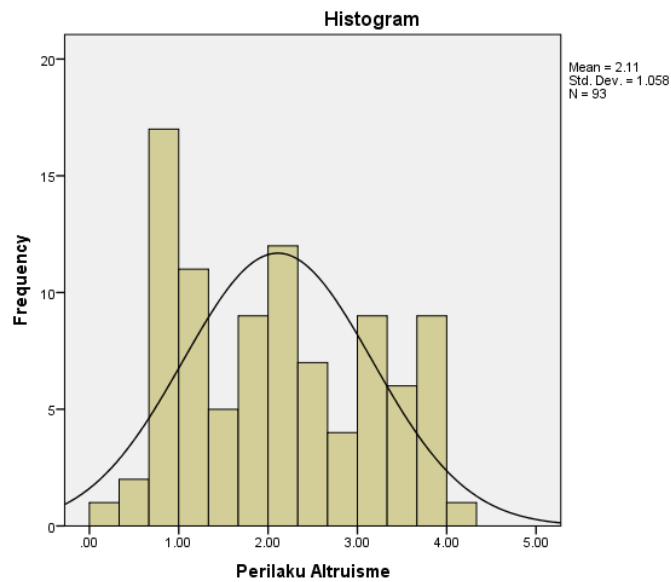
Berdasarkan hasil analisis data variabel perilaku altruisme yang telah diolah dengan aplikasi SPSS versi 23.0, berikut didapatkan data deskriptif yang disajikan:

Tabel 4.5
Data Deskriptif Perilaku Altruisme

Mean	2,1076
Std. Error of Mean	0,10974
Median	2,0600
Mode	2,06
Std. Deviation	1,05830
Variance	1,120
Range	3,94
Minimum	0,24
Maximum	4,18
Sum	196,01

Sumber : *output* SPSS (telah diolah kembali)

Pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa data penelitian perilaku altruisme memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1076; nilai tengah (*median*) sebesar 2,0600; nilai modus sebesar 2,06; standar deviasi sebesar 1,05830; rentang skor sebesar 3,94; nilai minimum sebesar 0,24; nilai maksimum sebesar 4,18; dan jumlah skor sebesar 196,01. Gambar 4.5 menyajikan grafik histogram dari sebaran data perilaku altruisme.



Sumber : *output* SPSS

Gambar 4.5 Grafik Histogram Perilaku Altruisme

Pada Gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa data perilaku altruisme memiliki gambar kurva yang memenuhi kriteria kurva normal dengan titik puncak kurva tidak berada pada nilai tengah sebagai mean dari skor variabel perilaku altruisme.

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Data Perilaku Altruisme

Kategori skor dapat dilakukan dengan hanya menggunakan mean sebagai kriteria acuan (Rangkuti, 2012). Kategorisasi perilaku altruisme terdiri dari dua skor

kategori, yaitu: rendah, dan tinggi. Mean menjadi batas kategorisasi skor untuk kategori rendah dan tinggi. Jika skor perilaku altruisme dari relawan pengajar lebih besar dari mean maka dapat dikategorikan tinggi, sedangkan jika skor perilaku altruisme dari relawan pengajar lebih kecil dari mean maka termasuk dalam kategori rendah. Proses kategorisasi dilakukan dengan menggunakan hasil mean yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23.0. Berikut adalah penghitungan kategorisasi skor:

Mean= 2,1076

Rendah = $X < \text{Nilai Mean Logit} = X < 2,1076$

Tinggi = $X > \text{Nilai Mean Logit} = X \geq 2,1076$

Tabel 4.6
Kategorisasi Skor Perilaku Altruisme

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	54	58,1%
Tinggi	39	41,9%
Total	93	100,0%

Sumber : *Output* SPSS (telah diolah kembali)

Pada tabel 4.6 Kategorisasi Skor Perilaku Altruisme dapat dilihat bahwa ada dua kategori rendah dan tinggi. Pada kategori rendah terdapat 54 responden dengan presentase sebesar 58.1% dan pada kategori tinggi terdapat 39 responden dengan presentase sebesar 41.9%.

4.3.2 Data Deskriptif Kecerdasan Emosi

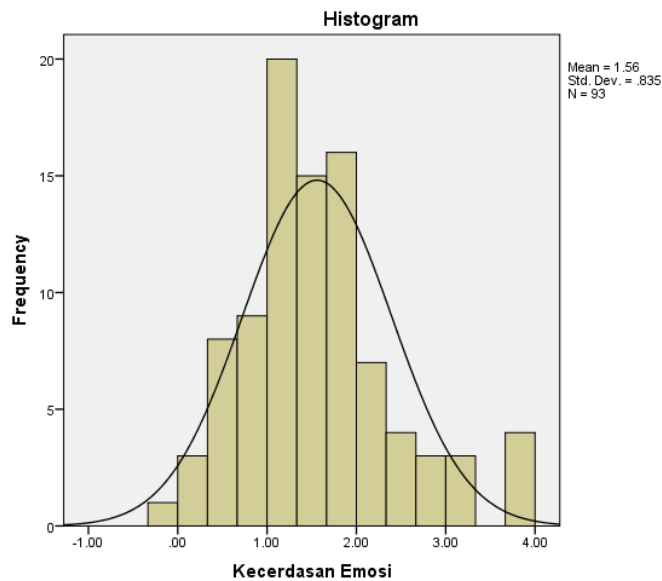
Berdasarkan hasil analisis data variabel kecerdasan emosi yang telah diolah dengan aplikasi SPSS versi 23.0, didapatkan data deskriptif yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Deskriptif Kecerdasan Emosi

Mean	1,5595
Std. Error of Mean	0,8658
Median	1,4500
Mode	1,11
Std. Deviation	0,83497
Variance	0,697
Range	4.07
Minimum	-0,28
Maximum	3,79
Sum	145,03

Sumber : *output* SPSS (telah diolah kembali)

Pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa data penelitian kecerdasan emosi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5595; nilai tengah (*median*) sebesar 1,4500; nilai modus sebesar 1,11; standar deviasi sebesar 0,83497; rentang skor sebesar 4.07; nilai minimum sebesar -0,28; nilai maksimum sebesar 3,79; dan jumlah skor sebesar 145,03. Gambar 4.6 menyajikan grafik histogram dari sebaran data kecerdasan emosi.



Sumber : *output SPSS*

Gambar 4.6 Grafik Histogram Kecerdasan Emosi

Pada Gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosi memiliki gambar kurva yang memenuhi kriteria kurva normal dengan titik puncak kurva berada pada nilai tengah sebagai mean dari skor variabel kecerdasan emosi.

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Data Kecerdasan Emosi

Kategori skor dapat dilakukan dengan hanya menggunakan mean sebagai kriteria acuan (Rangkuti, 2012). Kategorisasi kecerdasan emosi terdiri dari dua skor kategori, yaitu: rendah, dan tinggi. Mean menjadi batas kategorisasi skor untuk kategori rendah dan tinggi. Jika skor kecerdasan emosi dari relawan pengajar lebih besar dari mean maka dapat dikategorikan tinggi, sedangkan jika skor kecerdasan emosi dari relawan pengajar lebih kecil dari mean maka termasuk dalam kategori rendah. Proses kategorisasi dilakukan dengan menggunakan hasil mean yang

perhitungannya dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23.0. Berikut adalah penghitungan kategorisasi skor:

Mean = 1,5595

Rendah = $X < \text{Nilai Mean Logit} = X < 1,5595$

Tinggi = $X > \text{Nilai Mean Logit} = X \geq 1,5595$

Tabel 4.8
Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	54	58,1%
Tinggi	39	41,9%
Total	93	100,0%

Sumber : *Output* SPSS (telah diolah kembali)

Pada tabel 4.8 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosi dapat dilihat bahwa ada dua kategori rendah dan tinggi. Pada kategori rendah terdapat 54 responden dengan presentase sebesar 58,1% dan pada kategori tinggi terdapat 39 responden dengan presentase sebesar 41,9%.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Analisis asumsi normalitas data dilakukan menggunakan SPSS 23.0 menggunakan rumus *Kolmogorov-*

Smirnov untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Normalitas

Variabel	Nilai probabilitas (sig.)	taraf signifikansi (α)	Interpretasi
Perilaku Altruisme	0,18	0,05	Normal
Kecerdasan Emosi	0,61	0,05	Normal

Sumber : *Output* SPSS (telah diolah kembali)

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria data berdistribusi normal menurut rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari taraf signifikansi (α). Dari di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas perilaku altruisme (sig.) sebesar 0,18 dan kecerdasan emosi 0,61 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05. Berdasarkan nilai tersebut data penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.3.4 Uji Linearitas

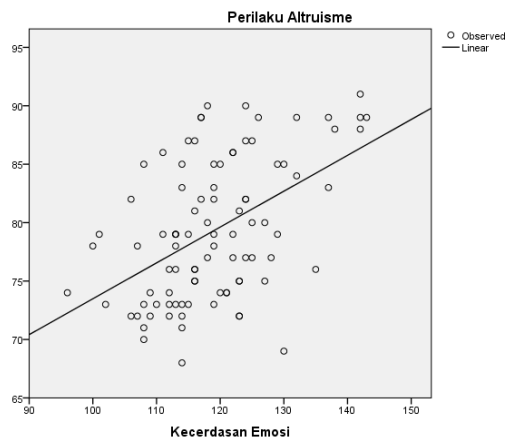
Uji liniearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari penelitian yang diperoleh bersifat linear atau tidak linear. Uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Berikut digambarkan ragkuman hasil uji linearitas melalui Tabel 4.10:

Tabel 4.10
Uji Linearitas

Nilai probabilitas (sig.)	taraf signifikansi (α)	Intepretasi
0,000	0,05	Linier

Sumber : *Output SPSS* (telah diolah kembali)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil data penelitian uji linearitas yang menunjukkan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Nilai Probabilitas (sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 Berdasarkan hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan perilaku altruisme dan kecerdasan emosi bersifat linier. Selain itu, dapat juga dilihat dari grafik *scatter plot*, jika garis memotong sumbu X dan Y maka kedua variabel linier. Pada grafik Gambar 4.7 *scatter plot* berikut ini menunjukkan hubungan antar perilaku altruisme dan kecerdasan emosi melalui program SPSS 23.0.



Sumber : output SPSS

Gambar 4.7 Scatter Plot Uji Linearitas Perilaku Altruisme dan Kecerdasan Emosi

4.3.5 Uji Korelasi

Uji korelasi data dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi antar variabel perilaku altruisme dan kecerdasan emosi. Berikut hasil perhitungan uji korelasi antar variabel kecerdasan emosi (X) dan perilaku altruisme (Y) dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai probabilitas sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi (α)	Interpretasi
Kecerdasan emosi dan Perilaku altruisme	0,500	0,000	0,05	Berhubungan

Sumber : *Output SPSS* (telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai uji korelasi *product moment*, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi *pearson correlation* atau r_{hitung} sebesar 0,500 sedangkan r_{tabel} untuk $n=93$ sebesar 0.202 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kecerdasan emosi dan perilaku altruisme. Penarikan kesimpulan atas hipotesis penelitian mengacu pada nilai probabilitas. Menurut Ranguti (2012) H_a dapat diterima apabila nilai probabilitas (sig 2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi (α). Hasil analisi korelasi *product moment* penelitian menunjukkan nilai probabilitas (sig 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Dapat terlihat pada tabel 4.11 bahwa nilai probabilitas (sig. 2-tailed) < dari taraf signifikansi (α) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.6 Uji Regresi

Uji hipotesis dari analisis regresi dilakukan selanjutnya jika suatu variabel mempunyai hubungan dengan antar variabel, analisis dilanjutkan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Analisis regresi yang digunakan analisis regresi satu prediktor, karena hanya terdapat satu variabel prediktor (X) yang memengaruhi variabel kriterium (Y). Analisis regresi menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Berikut tabel 4.12 menjelaskan uji signifikansi yang dianalisis menggunakan perhitungan Uji Anova:

Tabel 4.12
Uji ANOVA

Variabel	Fhitung	Ftabel (df 1:91)	p(sig.)	Interpretasi
Perilaku Altruisme dan Kecerdasan Emosi	30,360	3,95	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Sumber : *Output* SPSS (telah diolah kembali)

Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Ha diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Untuk tabel 4.12 menentukan uji keberartian persamaan regresi perilaku altruisme atas kecerdasan emosi, perlu membandingkan dengan tabel distribusi F

menggunakan derajat bebas (db) pembilang = 1 db penyebut (n) = 91 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, mendapatkan hasil yaitu F_{hitung} sebesar 30,360 F_{tabel} sebesar 3.95 dan nilai probabilitas $p(sig.)$ 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05 = 30,360 > 3,95$ dan $0,000 < 0,05$ maka persamaan regresi Y atas X adalah terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut tabel 4.14 menjelaskan hasil persamaan regresi:

Tabel 4.13
Persamaan Regresi

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi
Perilaku Altruisme dan Kecerdasan Emosi	1,119	0,634

Sumber : *Output* SPSS (telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh perilaku altruisme terhadap kecerdasan emosi memiliki koefisien arah regresi sebesar 0,634 dan konstanta sebesar 1,119. Nilai persamaan regresi penelitian ini ($Y = a + Bx$) adalah $Y = 1.119 + 0.634X$.

Tabel 4.14
Uji Model Summary

Variabel	R	R square	Adjusted R
Perilaku Altruisme dan Kecerdasan Emosi	0,500	0,250	0,242

Sumber : *Output* SPSS (telah diolah kembali)

Bagian tabel 4.14 Uji *model summary* menampilkan hasil perhitungan indeks korelasi ganda (R) sebesar 0,500 dan R square sebesar 0,250. Koefisien determinasi sebesar 0,250 sehingga terdapat 25% kecendrungan meningkatnya perilaku altruisme yang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan angka positif atau pengaruh positif dan signifikan antara perilaku altruisme dan kecerdasan emosi. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi berarti semakin tinggi perilaku altruisme, maka sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosi berarti semakin rendah perilaku altruisme.

4.4 Analisa Demografi

4.4.1 Tabulasi Silang

Crosstabs merupakan tabel silang yang akan menggambarkan kondisi subjek berdasarkan variabel. Berikut gambaran responden berdasarkan perilaku altruisme dan kecerdasan emosi yang dikaitkan dengan data demografi :

Tabel 4.15

Perilaku Altruisme dan Kecerdasan Emosi

		Perilaku Altruisme		Total
		Rendah	Tinggi	
Kecerdasan Emosi	Rendah	38	16	54
	Tinggi	16	23	39
Total		54	39	93

Berdasarkan tabel 4.15 keseluruhan responden sebanyak 93 relawan pengajar, profil tingkat perilaku altruisme yang rendah dan diikuti dengan kecerdasan emosi

yang rendah berjumlah 38 relawan pengajar dan tingkat perilaku altruisme yang tinggi dengan diikuti kecerdasan emosi yang tinggi berjumlah 23 relawan pengajar.

Tabel 4.16
Perilaku Altruisme dan Data Demografi

		Perilaku Altruisme		Total
		Rendah	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	15	30
	Perempuan	39	24	63
	Total	54	39	93
Usia	<20 tahun	11	9	20
	20-30 tahun	25	12	37
	30-40 tahun	14	12	26
	>40 tahun	4	6	10
	Total	54	39	93
Lama Mengajar	1-2 tahun	21	9	30
	<3-5 tahun	13	12	25
	>5 tahun	20	18	38
	Total	54	39	93

Berdasarkan tabel 4.16 profil perilaku altruisme kategori terendah dari jenis kelamin menunjukkan bahwa 39 relawan pengajar perempuan berada di kategori rendah dan 24 relawan pengajar perempuan berada di kategori tinggi, dikarenakan tidak seimbangnya jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pembahasan untuk usia, terdapat 25 relawan pengajar dalam kategorisasi rendah pada usia 20-30 tahun dan tertinggi masing-masing 12 relawan pengajar pada usia 20-30 tahun dan 30-40 tahun. Pembahasan untuk lama mengajar, sebanyak 21 relawan pengajar pada rentang lama mengajar 1-2 tahun dalam kategorisasi rendah dan 18 relawan pengajar pada rentang lama mengajar >5 tahun berada di kategorisasi tinggi.

Tabel 4.17**Kecerdasan Emosi dan Data Demografi**

		Kecerdasan Emosi		Total
		Rendah	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	16	30
	Perempuan	40	23	63
	Total	54	39	93
Usia	<20 tahun	12	8	20
	20-30 tahun	23	14	37
	30-40 tahun	14	12	26
	>40 tahun	5	5	10
	Total	54	39	93
Lama Mengajar	1-2 tahun	18	12	30
	<3-5 tahun	14	11	25
	>5 tahun	22	16	38
	Total	54	39	93

Berdasarkan tabel 4.17 profil kecerdasan emosi kategori rendah mengenai data jenis kelamin ada 40 relawan pengajar perempuan dan 23 relawan pengajar perempuan berada di kategori tinggi, dikarenakan tidak seimbangnya jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pembahasan untuk usia, terdapat 23 relawan pengajar dalam kategorisasi rendah pada usia 20-30 tahun dan tertinggi 14 relawan pengajar usia 20-30 tahun. Pembahasan untuk lama mengajar, sebanyak 22 relawan pengajar pada rentang lama mengajar >5 tahun dalam kategorisasi rendah dan 16 relawan pengajar pada rentang lama mengajar >5 tahun berada di kategorisasi tinggi.

4.4.2 Uji Perbedaan

Berikut analisa data demografi berdasarkan penelitian ini yang dikaitkan dengan perilaku altruisme dan kecerdasan emosi:

Tabel 4.18
Analisa Data Demografi Perilaku Altruisme

Variabel	Data Demografi	N	Mean	Sd	t-value	<i>p</i>	
Perilaku Altruisme	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	2,21	1,03	0,652	0,516
		Perempuan	63	2,05	1,07		
	Usia	<20 tahun	20	2,13	1,05	1,713	0,170
		20-30 tahun	37	1,88	1,03		
		30-40 tahun	26	2,16	1,01		
		>40 tahun	10	2,71	1,05		
		Lama mengajar	1-2 tahun	30	1,65		
	<3-5 tahun	25	245	0,99			
	>5 tahun	38	2,10	1,02			

Hasil analisis data dari uji t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk faktor jenis kelamin, usia dan lama mengajar, dengan hasil nilai $p=0,516>0,05$ (jenis kelamin), $p=0,170>0,05$ (usia) dan $p=0,11>0,05$ (lama mengajar) dengan perilaku altruisme relawan pengajar sekolah master.

Tabel 4.19**Analisa Data Demografi Kecerdasan Emosi**

Variabel	Data Demografi	N	Mean	Sd	t-value	<i>p</i>
Kecerdasan Emosi	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	1,73	1,406	0,163
		Perempuan	63	1,47		
	Usia	<20 tahun	20	1,52	2,197	0,94
		20-30 tahun	37	1,33		
		30-40 tahun	26	1,77		
		>40 tahun	10	1,92		
	Lama mengajar	1-2 tahun	30	1,52	0,689	0,505
		<3-5 tahun	25	1,42		
		>5 tahun	38	1,67		

Hasil analisis data dari uji t-test menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk faktor jenis kelamin, usia dan lama mengajar untuk faktor kecerdasan emosi relawan pengajar sekolah master, dengan hasil nilai $p = 0,163 > 0,05$ (jenis kelamin), $p = 0,94 > 0,05$ (usia), dan $p = 0,505 > 0,05$ (lama mengajar).

4.5 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis dari uji korelasi antar variabel ditunjukkan melalui korelasi *product moment* dan menunjukkan hasil adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku altruisme Uji hipotesis dari uji regresi menyatakan bahwa H_0 di dalam penelitian ini ditolak dan H_a di dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme terhadap relawan pengajar di Sekolah Master Depok. Persamaan garis regresi menunjukkan penambahan 1 kecerdasan emosi, maka akan menambahkan perilaku altruisme sebesar 0,634. Kecendrungan meningkatnya perilaku altruisme yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosi sebesar 25%. Sedangkan 75% lainnya adalah faktor yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Hasil analisis membuktikan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tinggi atau rendahnya perilaku altruisme.

Data yang ditampilkan menunjukkan hasil dari tingkat kecerdasan emosi dari relawan pengajar Sekolah Master pada kategorisasi rendah. Begitu juga untuk tingkat perilaku altruisme menunjukkan hasil penelitian pada kategori rendah. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kecerdasan emosi dan perilaku altruisme relawan pengajar dalam melakukan penelitian berada pada tingkat yang kurang optimal, mengartikan bahwa rendahnya perilaku altruisme dapat disebabkan karena relawan berada pada egosentrisme yang tinggi yang ternyata melakukan hal tersebut dikarenakan bukan sepenuhnya menolong secara sukarela dan tanpa imbalan apapun. Hasil perhitungan *crosstabs* menunjukkan bahwa 38 responden terbanyak memiliki kecerdasan emosi rendah dan perilaku altruisme rendah. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa kecerdasan emosi dapat berpengaruh terhadap perilaku altruisme. Pernyataan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Carmeli&Josman (2006) bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang positif terhadap altruisme. Jika kecerdasan emosi rendah maka perilaku altruisme rendah yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi menambah sikap kerja yang positif serta membuat seseorang akan lebih cepat merespon dan berhubungan terhadap perilaku altruisme.

Hasil penelitian ini mendukung temuan pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Mandal&Mehera (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan altruisme. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku altruisme menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif. Subjek yang diteliti oleh peneliti lain yaitu kelompok mahasiswa, masyarakat dan relawan bencana alam dan belum ditemukan peneliti yang menggunakan subjek relawan pengajar.

Aspek di dalam kecerdasan emosi membuat pengaruh terhadap perilaku altruisme. Goleman (2012) menyatakan bahwa aspek dalam kecerdasan emosi salah satunya empati sangat berhubungan dengan altruisme sebagai perilaku dalam menolong. Permasalahan pribadi menempatkan seseorang fokus pada dirinya sendiri, tetapi jika kita dapat membiasakan orang disekitar kita, kita akan merasakan ketika mereka membutuhkan bantuan dan jika kita menghargai mereka maka otak kita akan menghargai dengan tindakan dan perasaan yang tersentak. Sehingga penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kecerdasan emosi dan perilaku altruisme menyatakan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku altruisme yang juga mendukung didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme dengan kategorisasi skor rendah, hal tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya rasa kepedulian terhadap pengajaran untuk peserta didik yang dapat disayangkan karena jika tingginya perilaku altruisme relawan pengajar tinggi di Sekolah Master kemungkinan besar akan menunjang keberhasilan untuk peserta didik dan Sekolah Master. Oleh karena itu, agar perilaku altruisme relawan pengajar Sekolah Master dapat ditingkatkan salah satunya dapat melalui peningkatan kecerdasan emosi yang telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perilaku altruisme dan mungkin faktor penunjang perilaku altruisme lainnya.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian berdasarkan hal yang dialami oleh peneliti adalah target dalam pencapaian responden tidak terpenuhi dikarenakan relawan yang tidak selalu ada di Sekolah Master salah satunya karena adanya beberapa para relawan ketika sudah selesai mengajar langsung meninggalkan ruangan belajar dan tidak sempat untuk mengisi kuesionernya. Relawan yang buru-buru dalam mengisi kuesioner karena ingin pulang menjadikan beberapa kuesioner ketika di *input* ke *excel* cenderung menjawab dengan skor yang sama. Kuesioner yang ditinggal setiap tingkat sekolah menyebabkan kurangnya terkontrol dalam pengisian dikarenakan adanya pernyataan yang terlewat dalam pengisian dan tidak bertemu kembali dengan responden-responden tersebut, didalam instruksi telah diberikan petunjuk pengisian. Waktu pengisian kuesioner yang berdekatan dengan libur hari raya idul fitri dan libur sekolah, hal ini membuat peneliti harus cepat mengumpulkan data dalam pengumpulan kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidak pengaruh dari variabel kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme. Sesuai dengan berjalannya penelitian yang telah dilakukan serta pengolahan data dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme relawan pengajar Sekolah Master. Hasil analisa deskriptif dengan menggunakan mean perilaku altruisme dan kecerdasan emosi menunjukkan bahwa banyak terdapat pada kategorisasi rendah.

5.2 Implikasi

Relawan pengajar merupakan komponen yang penting dalam berjalannya pembelajaran di sekolah nonformal demi kemajuan dan kelancaran program pembelajaran maupun kegiatan, maka diperlukannya perilaku altruisme yang tinggi dari relawan pengajar. Perilaku altruisme dan kecerdasan emosi salah satu hal yang penting dimiliki para relawan dalam penelitian ini terbukti secara empiris yaitu dalam kategori rendah.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak untuk perilaku altruisme dan kecerdasan emosi yang berdasarkan hasil telah terbukti memiliki pengaruh, sehingga dapat memberikan energi positif kepada seseorang yang ditolongnya. Memberikan kepada relawan pengajar sekolah nonformal dalam

memberikan waktu, tenaga dan pikirannya kepada hal yang ditolongnya, sehingga relawan lebih mengerti apa yang sedang dikerjakannya dan lebih mendalami perannya. Dukungan terhadap para relawan pengajar juga menjadi salah satu upaya untuk hal yang diberikan kepada para relawan sehingga relawan pengajar menjadi lebih semangat terhadap apa yang dilakukannya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka berikut saran yang dapat diberikan adalah :

5.3.1 Untuk Subjek Penelitian (Relawan Pengajar Sekolah Master)

Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap perilaku altruisme. Sehingga kecerdasan emosi diupayakan dapat menjadi cara meningkatkan perilaku altruisme untuk para relawan pengajar seperti bersikap positif saat menjalankan tugas, melatih diri untuk lebih memahami akan orang lain dan lebih peka terhadap lingkungan. Diharapkan relawan pengajar dapat memiliki sudut pandang yang lebih baik dan positif selama menjalankan aktivitas menjadi relawan pengajar sehingga perilaku altruisme pada diri relawan dapat meningkat. Memiliki sudut pandang yang baik bisa dengan cara memotivasi diri, memahami orang lain dan membina hubungan dengan rekan sesama teman relawan pengajar.

5.3.2 Untuk Sekolah Master

Diharapkan untuk Sekolah Master memberikan kebijakan mengenai pengembangan pelatihan seperti cara meningkatkan rasa kepedulian, proses berpikir, memberikan energi positif dan membangun pembelajaran sosial dengan orang-orang

sekitar untuk para relawan pengajar. Dapat juga menerapkan hasil dari pelatihan seperti mencoba untuk lebih memahami perasaan diri dan perasaan orang lain sehingga dapat menjadi meningkatkan kepedulian terhadap sesama, sehingga diupayakan kecerdasan emosi relawan pengajar meningkat dan dapat memengaruhi tingginya perilaku altruisme. Pihak yang menjadi relawan di Sekolah Master diharapkan dapat meningkatkan perilaku altruisme yang salah satunya ditinjau dari kecerdasan emosi sehingga relawan dapat semakin peduli dan bertanggung jawab dengan cara meningkatkan kepedulian, kerjasama dan rasa tanggung jawab apa yang dikerjakan. Sehingga relawan pengajar lebih merasakan kepedulian terhadap sesama selama proses kegiatan di sekolah master.

5.3.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber terbaru dan teori yang lebih banyak yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai perilaku altruisme dan kecerdasan emosi, terutama mengenai perilaku altruisme. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mencari dan meneliti faktor yang dapat memengaruhi dari perilaku altruisme seperti religiusitas, empati, dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnoli, S., Pittarello, A., Hysenbelli, D., & Rubaltelli E. (2015). "Give, but Give until It Hurts": The Modulatory Role of Trait Emotional Intelligence on the Motivation to Help. *Journal Pone*, 10(6), 1-22. DOI:10.1371/journal.pone.0130704.
- Allen, N. J., & Rushton, J. P. (1983). Personality characteristics of community mental health volunteers: A review. *Journal of Voluntary Action Research*, 12(1), 36–49.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brackett, M. A., & Salovey, P. (2006). Measuring emotional intelligence with the Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test (MSCEIT). *Psicothema*, 18(SUPPL.1), 34–41.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00334.x>
- Burns, D. J., Reid, J. S., Toncar, M., Fawcett J., & Anderson, C. (2006). Motivations to Volunteer: The Role of Altruism. *International Review on Public and Non profit Marketing*. 3(2). 79-91.
- Clark, A. J. (2017, September 04). What the World Needs More: Social Interest. *Psychology Today*. Diambil dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/dawn-memories/201709/what-the-world-needs-more-social-interest>
- Coghlan, A., dan Fennel, David. (2009). Myth or Substance: An Examination of Altruism as the Basis of Volunteer Tourism. *Journal Annals of Leisure Research*, 377-395.
- Detollenaere, J., Willems, S., & Baert, S. (2017). Volunteering, income and health. *Journal Pone*, 12(3), 1-11. DOI:10.1371/journal.pone.0173139.
- Dimitriadis, Z. S. (2007). Managing emotionally intelligent service workers. *Journal of European Industrial Training*, 31(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/03090590710739296>
- Feist, J., Feist, G. J., Roberts, T. (2013). *Theories of Personality*. United States: McGraw-Hill International.

- Furnham, A., Treglown, L., Hyde, G., & Trickey, Geoff. (2014). The Bright and Dark Side of Altruism: Demographic, Personality Traits, and Disorders Associated with Altruism. *Journal Departemen Clinical, Educational and Health Psychology*, 134, 359-267. DOI 10.1007/s10551-014-2435-x.
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2008). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (Key step media). (2016). *Crucial Competence: Emotional and Social Intelligence in Leadership* [Youtube]. Diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=GQhbFkB-oLc>
- Haski-leventhal, D. (2009). Altruism and Volunteerism: The Perceptions of altruism in four diciplines and their impact on the study of volunteerism. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 39(3), 271-298.
- Hernita, V. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Sosial [skripsi]. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kannaiah, D., & Shanti, R. (2015). A study on Emotional Intelligence at work place. *European Journal of Business and Management*. 7(24), 147-154.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), 2016/2017: Ikhtisar Data Pendidikan*. Diambil dari http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FC1DCA36-A9D8-4688-8E5F-0FB5ED1DE869_.pdf.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum Buku 2; Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lee, H. J. (2013). The Relationship Between Emotional Intelligence and Altruism Among South Korean Central Government Officials. *Journal of Social Behavior and Personality*, 41(10), 1667-1676.
- Masita, R. D., dan Izzati, U. A. (2017). Hubungan Antara Empati Dengan Kecenderungan Perilaku Altruism Pada Komunitas Save Street Child Surabaya. 4(3), 1-5.
- Mayer, J. D., & Geher, G. (1996). Emotional intelligence and the identification of emotion. *Intelligence*, 22(2), 89–113. [https://doi.org/10.1016/S0160-2896\(96\)90011-2](https://doi.org/10.1016/S0160-2896(96)90011-2)

- Mehrad, A., Ma'rof bin Redzuan, H. H., & Abdullah, H. (2015). Relationship between Reward and Emotional Intelligence of Academic Staff at Malaysian Public Universities. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 4(1), 11–15.
- Myers, C. K., dan Carpenter, J. (2007). Why Volunteer? Evidence on the role of Altruism, Reputation, and Incentives. *IZA Discussion paper*. <http://ftp.iza.org/dp3021.pdf>.
- Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*: Jakarta: Salemba Humanika.
- Prentis, T. 2007. *A Volunteer Helps*. New York: Benchmark Education Company.
- Prihatiningsih. (2015, Januari 24). Kenapa berkegiatan sosial? Padamu Pendidikan Indonesia. <https://www.padamu.net/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet>
- Rachlin, H. (2002). Altruism and selfishness. *Behavioral and Brain Sciences*, 25, 239-296.
- Rangkuti, A. A. (2013). *Statistika Parametrik dan Non Parametrik dalam Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. CV. ANDI OFFSET: Yogyakarta.
- Ricard, M. 2012. *The Science and Psychology of Kindness*. New York: Atlantic Books.
- Oakley, B. 2015. *Pathological Altruism*. New York: Oxford University Press.
- Sangadji, E. M & Sopiah. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sarwono, S, W., dan Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Schroeder, D. A., Penner, L. A., Dovidio, J. F., & Piliavin, J. A. (1995). *Psychology Social*. New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, M. B., & Sugiarti, L. R. (2015). Altruisme Ditinjau dari Empati pada Siswa SMK. *Assertive2*, 1, 39–49. <https://doi.org/11107000520151105024407>
- Sharma, A. (2016). Exploring the Relationship between Social Intelligence and Altruism and Spiritual Intelligence amongst Youth. *Journal of Interdisciplinary Research*, 2, 201-202.
- Singer, P. (2014). The Most Good You Can Do, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

- Somayehadabifirozjaee., A. A. & MostafaAzizishomami. (2014). The Study of Relationship between Emotional Intelligence and Organizational Citizenship Behavior of High School Teachers in Iran. *Journal of Applied Science and Agriculture*, 9(6), 2457-2464.
- Statistik Pendidikan. (2017). *Potret Pendidikan Indonesia, 2017: Badan Pusat Statistik (BPS)* [katalog 4301008]. Diambil dari <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/29/a5f1de9e06a62e333bc7a33c/potret-pendidikan-indonesia-statistik-pendidikan-2017.html>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia, A., Sears, David, O. (2009). Psikologi Sosial; Edisi kedua belas. Jakarta: Kencana.
- Tomazos, K., & Butler, R. (2010). The volunteer tourist as “hero.” *Current Issues in Tourism*, 13(4), 363–380. <https://doi.org/10.1080/13683500903038863>
- Wahyuni, L. D & Rangkuti A.A. (2016). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model)*. Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Willems, Jurgen., dan Dury, Sarah. (2017). Reason for not volunteering: overcoming boundaries to attract volunteers. *The service industries journal*. doi: 10.1080/02642069.2017.131
- Wullur, V. 2009. Mengoptimalkan kepedulian sosial masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Venayaksa, F., & Randhawa, L. 2011. *Relawan Dunia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zahra, S.A. (2014). Pengaruh kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap altruisme pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [skripsi]. Banten: Universitas Islam Negeri.
- Zeidner, Z., Matthews, G., & Roberts, R. D. (2009). What We Know About Emotional Intelligence: How It Affects Learning, Work, Relationship and Our Mental Health. Cambridge: MIT Press.
<https://pdfs.semanticscholar.org/26e7/c5684cf27f89038a1c17f3e78a0fde9c9ced.pdf>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data *Excel* Uji Coba

Kecerdasan Emosi

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	4	4	4
2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4
4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	1	4	4	3
5	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3
6	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
8	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	2	2	2
9	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4
10	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4
11	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	2	3	2	2	3
12	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
13	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
14	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3
15	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
17	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3

19	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
20	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	1
21	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
22	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3
23	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	1	4	1	3
24	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
26	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	1	3	2	1	4	2	3	1
27	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4
28	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4
29	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4
30	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	1	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
32	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2
33	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
34	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
35	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
36	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3

No. Resp	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	4	1	2
2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4
6	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	1	1	3	3	2	3	4	3	3	3

9	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
11	3	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3
12	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4
14	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
16	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
20	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	1	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3
21	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4
22	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3
23	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4
24	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3
25	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
26	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2
27	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
28	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3
29	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
30	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
32	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2
33	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
34	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4
35	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
36	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Perilaku Altruisme

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	
6	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
8	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	1	4	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
10	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
11	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	4	2	3	3	
12	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	
13	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
16	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3
18	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	
20	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	1	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	
21	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	1	4	4	
22	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	
23	4	3	3	1	3	4	3	4	4	1	4	1	2	1	2	1	4	4	2	4	1	4	4	2	2	3	4	3	4	4	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
25	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	

26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
27	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4
28	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	3	1	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	1	2	4	2	3	3	4	3
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
30	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
34	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3
35	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
36	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3

Lampiran 2. Data *Excel* Penelitian

Kecerdasan Emosi

No. Res p	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9			
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3			
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3			
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	1	3	4	1	2	
5	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4		
6	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
7	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3		
8	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4		
9	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3		
11	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
12	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
13	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4		
15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
16	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3		
17	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4			
19	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		
21	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3		
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		

23	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3		
24	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	
25	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4		
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	
28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
29	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
30	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	
33	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
34	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	
35	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
36	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
37	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
38	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	
39	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	
40	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	
41	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	2	3	1	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	
42	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
43	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
44	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
46	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	1	2	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
50	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	

51	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	
53	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	
54	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
55	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
56	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
57	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
58	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	
60	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
61	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
62	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3
63	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
64	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
65	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	
66	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
67	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
69	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	
70	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	
71	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3
72	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	
73	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
74	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	
75	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	
76	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	
77	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	

79	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	
80	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
81	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2
82	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1	2	1	3	3	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3
83	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4
84	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2
85	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4
86	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3
87	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4
88	4	1	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
90	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3
91	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2
92	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
93	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3

Perilaku Altruisme

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
6	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
8	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
9	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
11	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4
14	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
15	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3
17	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3
18	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
19	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3
22	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
23	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
24	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3

25	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
26	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
27	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
28	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
33	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
34	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3
36	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
38	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	1	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4
39	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
40	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3
41	4	3	3	1	3	4	4	4	1	4	2	1	2	1	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
43	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
45	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
46	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
48	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
52	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3

53	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3
54	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
55	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
56	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
57	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3
58	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
59	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
60	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3
64	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
65	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
67	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
68	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
71	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3
73	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
74	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3
75	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3
76	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3
77	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
78	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
80	4	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

81	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
82	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3
83	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4
84	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
86	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3
87	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
88	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
89	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
90	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
91	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
92	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
93	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3

Lampiran 3. Data Murni Instrumen

ENTRY	MEASURE Kecerdasan Emosi	MEASURE Perilaku Altruisme
1	0.83	0.83
2	0.99	0.99
3	3.28	3.28
4	0.38	0.38
5	1.51	1.51
6	3.63	3.63
7	3.81	3.81
8	3.81	3.81
9	2.59	2.59
10	2.06	2.06
11	3.46	3.46
12	0.99	0.99
13	3.81	3.81
14	3.11	3.11
15	1.51	1.51
16	1.69	1.69
17	2.06	2.06
18	2.41	2.41
19	0.83	0.83
20	1.33	1.33
21	3.11	3.11
22	3.46	3.46
23	0.83	0.83
24	0.99	0.99
25	2.06	2.06
26	2.77	2.77
27	3.99	3.99
28	1.69	1.69
29	2.59	2.59
30	1.16	1.16
31	0.99	0.99
32	1.87	1.87
33	1.69	1.69

34	3.81	3.81
35	1.16	1.16
36	1.87	1.87
37	4.18	4.18
38	0.67	0.67
39	3.11	3.11
40	0.24	0.24
41	0.83	0.83
42	1.16	1.16
43	3.81	3.81
44	1.16	1.16
45	3.46	3.46
46	2.06	2.06
47	0.67	0.67
48	0.83	0.83
49	1.33	1.33
50	3.11	3.11
51	0.99	0.99
52	2.06	2.06
53	2.24	2.24
54	0.52	0.52
55	2.59	2.59
56	1.16	1.16
57	3.11	3.11
58	2.24	2.24
59	2.59	2.59
60	1.69	1.69
61	3.99	3.99
62	1.51	1.51
63	0.99	0.99
64	2.06	2.06
65	0.99	0.99
66	0.99	0.99
67	3.28	3.28
68	1.69	1.69
69	0.83	0.83
70	2.77	2.77
71	1.51	1.51

72	2.06	2.06
73	2.41	2.41
74	2.94	2.94
75	3.46	3.46
76	2.06	2.06
77	3.11	3.11
78	1.51	1.51
79	2.59	2.59
80	1.33	1.33
81	1.87	1.87
82	2.06	2.06
83	3.81	3.81
84	0.83	0.83
85	1.16	1.16
86	1.87	1.87
87	3.28	3.28
88	1.33	1.33
89	3.81	3.81
90	2.24	2.24
91	1.33	1.33
92	3.63	3.63
93	2.77	2.77

Lampiran 4. Kuesioner Uji Coba

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUESIONER *(Informed Consent)*

Yang bertanda tangan dibawah

ini,

Nama (Inisial) :
Jenis Kelamin* : (L / P)
Usia : Tahun
Lama Mengajar :
No.Hp :

Menyatakan bahwa saya **Setuju / Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan dalam pengisian kuesioner.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 2018
Yang membuat pernyataan,

()

***Lingkari jawaban yang sesuai**

PETUNJUK PENGISIAN

Perkenalkan Saya Alike Istiani Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir yaitu Skripsi. Saya meminta kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi Kuesioner. Perlu Anda ketahui dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda diminta untuk mengisi dengan jujur sesuai dengan yang Anda alami.

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan bacalah setiap pernyataan. Setiap pernyataan akan ada 4 (empat) pilihan, isi kolom tersebut pada pilihan jawaban yang tersedia. Berikut pilihannya:

1. Sangat Tidak Sesuai (STS)
2. Tidak Sesuai (TS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat Sesuai (SS)

Usahakan untuk **tidak melewati satu nomorpun** dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan di bawah ini.

CONTOH

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kotak.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu menyadari ketika kehilangan kesabaran		✓		

Jika ingin mengubah jawaban, maka cukup berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut dan Anda dapat memilih jawaban lain yang sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu menyadari ketika kehilangan kesabaran		⇒	✓	

BAGIAN A

No	PERTANYAAN	STS	TS	S	STS
1.	Saya mampu menyadari ketika kehilangan kesabaran				
2.	Saya bisa menanggulangi situasi buruk dengan cepat				
3.	Saya mampu memotivasi diri untuk mengerjakan pekerjaan yang sulit				
4.	Saya mampu melihat berbagai hal dari sudut pandang orang lain				
5.	Saya adalah pendengar yang baik				
6.	Saya sadar ketika merasa bahagia				
7.	Saya jarang menunjukkan apa yang saya rasakan				
8.	Saya mampu memprioritaskan hal-hal terpenting dalam pekerjaan dan menyelesaikannya				
9.	Saya dapat berempati dengan kesulitan orang lain				
10.	Saya tidak pernah mengganggu percakapan orang lain				
11.	Saya dapat menyadari ketika stres				
12.	Orang lain sulit mengerti suasana hati saya				
13.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu				
14.	Saya menyadari ketika seseorang tidak senang dengan saya				
15.	Saya dapat beradaptasi dan berbaur dengan berbagai orang				
16.	Saya menyadari ketika sedang emosi				
17.	Saya jarang menumpahkan amarah kepada orang lain				

No	PERTANYAAN	STS	TS	S	STS
18.	Saya tidak pernah membuang waktu				
19.	Saya menyadari ketika hubungan antar rekan kerja tidak berjalan dengan baik				
20.	Orang lain adalah hal yang menarik bagi saya				
21.	Ketika saya merasa cemas, saya dapat menjelaskan alasannya				
22.	Saya tidak terganggu dengan orang-orang yang sulit dimengerti				
23.	Saya tidak berbelit-belit dalam menyelesaikan masalah				
24.	Saya mampu memahami mengapa orang lain sulit dimengerti				
25.	Saya suka bertemu orang baru dan mengetahui apa yang membuat mereka termotivasi				
26.	Saya menyadari jika saya kehilangan kendali				
27.	Saya mengerti suasana hati saya				
28.	Saya percaya harus melakukan pekerjaan yang sulit terlebih dahulu				
29.	Individu lain bukan susah dimengerti, hanya saja mereka berbeda				
30.	Saya membutuhkan rekan kerja untuk membuat pekerjaan saya menarik				
31.	Kesadaran akan emosi saya sendiri merupakan hal yang penting				
32.	Saya tidak membiarkan situasi penuh tekanan mempengaruhi saya				
33.	Kepuasan yang tertunda merupakan kebaikan yang saya yakini				
34.	Saya dapat mengerti jika saya sudah marah				

No	PERTANYAAN	STS	TS	S	STS
35.	Saya suka bertanya untuk mencari tahu apa yang penting bagi orang-orang				
36.	Saya dapat menyadari ketika seseorang membuat saya kesal				
37.	Saya jarang mengkhawatirkan pekerjaan atau kehidupan secara umum				
38.	Saya percaya pada tindakan hari ini				
39.	Saya dapat mengerti mengapa tindakan saya mungkin menyinggung perasaan orang lain				
40.	Saya melihat bekerja dengan orang yang sulit dimengerti hanya sebagai tantangan untuk mengendalikan mereka				
50.	Saya biasanya membangun hubungan yang kompak dengan rekan kerja saya				

BAGIAN B

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memberikan ilmu pada peserta didik secara ikhlas				
2.	Saya kurang untuk memperhatikan peserta didik				
3.	Saya mengabaikan peserta didik yang sedang membutuhkan bantuan				
4.	Saya memberikan petunjuk program pengajaran kepada relawan lain				
5.	Saya lebih mengedepankan kepentingan diri dibanding kepentingan peserta didik				
6.	Saya empati kepada peserta didik				
7.	Saya tidak pernah menawarkan diri untuk membantu relawan lain				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
8.	Saya melakukan kerja sukarela untuk pengajaran pada orang yang tidak saya kenal				
9.	Saya tidak mempunyai kemauan untuk mengajar kembali				
10.	Saya mengajarkan pelajaran yang belum dimengerti oleh teman relawan				
11.	Saya pura-pura tidak melihat jika ada yang membutuhkan bantuan				
12.	Saya menolong membawakan barang peserta didik (buku, parcel, dll)				
13.	Saya tidak dapat memahami perasaan orang lain				
14.	Saya menyumbangkan barang-barang saya ke peserta didik				
15.	Saya jarang berpartisipasi dalam pengajaran untuk peserta didik				
16.	Saya memberikan penghargaan untuk peserta didik				
17.	Saya merasa lelah untuk mengajar peserta didik				
18.	Saya bersedia menyediakan waktu lebih untuk memberikan pengajaran pada peserta didik				
19.	Saya jarang memahami dengan keadaan peserta didik				
20.	Saya menolong untuk kegiatan pengajaran				
21.	Saya tidak mau menambah waktu untuk pengajaran				
22.	Saya memberikan pertolongan kepada seseorang yang tidak saya kenal tanpa pamrih				
23.	Saya tidak pernah menawarkan diri untuk melakukan kegiatan pengajaran				
24.	Saya memberikan inspirasi untuk peserta didik				
25.	Saya tidak pernah mendengarkan keluhan dari peserta didik				
26.	Saya menolong relawan lain dalam pengajaran				
27.	Saya keberatan untuk diminta pertolongan				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
28.	Saya membiarkan peserta didik meminjam benda berharga saya				
29.	Saya tidak pernah empati melihat keadaan peserta didik				
30.	Saya senang menawarkan pertolongan ke relawan lain				

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUESIONER

(Inform Consent)

Yang bertanda tangan

dibawah ini,

Nama (boleh inisial) :
Jenis Kelamin* : (L / P)
Usia : Tahun
Lama Mengajar :
No.Hp :

Menyatakan bahwa saya **Setuju / Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan dalam pengisian kuesioner.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 2018

Yang membuat pernyataan,

()

***Lingkari jawaban yang sesuai**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Saya Alike Istiani Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir dalam memenuhi persyaratan kelulusan Strata-1.

Saya memohon bantuan dan kesediannya agar meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Jika Anda memenuhi kriteria berikut:

1. Relawan pengajar di Sekolah Master
2. Sudah mengajar min. 1 tahun di Sekolah Master

Kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda diminta untuk mengisi dengan jujur sesuai dengan yang dialami. Segala informasi yang Anda diberikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja dan akan dijaga kerahasiannya. Apabila memiliki pertanyaan mengenai kuesioner ini dapat menghubungi saya melalui email: alikaistiani11@gmail.com

Terima kasih atas waktu dan kesediaannya, semoga mendapatkan pahala, dibalas dengan kebaikan dan dilancarkan segala urusannya.

Salam,

Alike Istiani

Wassalamualaikum Wr. Wb

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat sejumlah pernyataan dan bacalah setiap pernyataan. Setiap pernyataan akan ada 4 (empat) pilihan, isi kolom tersebut pada pilihan jawaban yang tersedia. Berikut pilihannya:

5. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**
6. **Tidak Sesuai (TS)**
7. **Sesuai (S)**
8. **Sangat Sesuai (SS)**

Usahakan untuk **tidak melewati satu nomorpun** dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan di bawah ini.

CONTOH

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kotak.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu menyadari ketika kehilangan kesabaran		✓		

Jika ingin mengubah jawaban, maka cukup berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut dan Anda dapat memilih jawaban lain yang sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu menyadari ketika kehilangan kesabaran		✓	✓	

BAGIAN A

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu menyadari ketika kehilangan kesabaran				
2.	Saya bisa menanggulangi situasi buruk dengan cepat				
3.	Saya mampu memotivasi diri untuk mengerjakan pekerjaan yang sulit				
4.	Saya mampu melihat berbagai hal dari sudut pandang orang lain				
5.	Saya adalah pendengar yang baik				
6.	Saya sadar ketika merasa bahagia				
7.	Saya mampu memprioritaskan hal-hal terpenting dalam pekerjaan dan menyelesaikannya				
8.	Saya dapat berempati dengan kesulitan orang lain				
9.	Saya tidak pernah mengganggu percakapan orang lain				
10.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu				
11.	Saya menyadari ketika seseorang tidak senang dengan saya				
12.	Saya dapat beradaptasi dan berbaur dengan berbagai orang				
13.	Saya menyadari ketika sedang emosi				
14.	Saya tidak pernah membuang waktu				
15.	Saya menyadari ketika hubungan antar rekan kerja tidak berjalan dengan baik				
16.	Orang lain adalah hal yang menarik bagi saya				
17.	Ketika saya merasa cemas, saya dapat menjelaskan alasannya				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
18.	Saya tidak berbelit-belit dalam menyelesaikan masalah				
19.	Saya mampu memahami mengapa orang lain sulit dimengerti				
20.	Saya suka bertemu orang baru dan mengetahui apa yang membuat mereka termotivasi				
21.	Saya menyadari jika saya kehilangan kendali				
22.	Saya mengerti suasana hati saya				
23.	Individu lain bukan susah dimengerti, hanya saja mereka berbeda				
24.	Saya membutuhkan rekan kerja untuk membuat pekerjaan saya menarik				
25.	Saya tidak membiarkan situasi penuh tekanan mempengaruhi saya				
26.	Kepuasan yang tertunda merupakan kebaikan yang saya yakini				
27.	Saya dapat menyadari ketika seseorang membuat saya kesal				
28.	Saya jarang mengkhawatirkan pekerjaan atau kehidupan secara umum				
29.	Saya dapat mengerti mengapa tindakan saya mungkin menyinggung perasaan orang lain				
30.	Saya melihat bekerja dengan orang yang sulit dimengerti hanya sebagai tantangan untuk mengendalikan mereka				
31.	Saya dapat meredakan amarah dengan cepat sehingga tidak memengaruhi saya				
32.	Saya dapat menekan emosi saya jika diperlukan				
33.	Saya dapat memotivasi diri bahkan ketika saya merasa terpuruk				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
34.	Saya cenderung dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain				
35.	Saya dapat menyelesaikan perbedaan dengan orang lain				
36.	Saya tahu apa yang membuat saya bahagia				
37.	Motivasi adalah kunci kesuksesan saya				
38.	Saya mempunyai alasan perselisihan yang jelas				
39.	Saya biasanya membangun hubungan yang kompak dengan rekan kerja saya				

BAGIAN B

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya memberikan ilmu pada peserta didik secara ikhlas				
2.	Saya kurang untuk memperhatikan peserta didik				
3.	Saya mengabaikan peserta didik yang sedang membutuhkan bantuan				
4.	Saya memberikan petunjuk program pengajaran kepada relawan lain				
5.	Saya lebih mengedepankan kepentingan diri dibanding kepentingan peserta didik				
6.	Saya empati kepada peserta didik				
7.	Saya melakukan kerja sukarela untuk pengajaran pada orang yang tidak saya kenal				
8.	Saya tidak mempunyai kemauan untuk mengajar kembali				
9.	Saya mengajarkan pelajaran yang belum dimengerti oleh teman relawan				

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
10.	Saya pura-pura tidak melihat jika ada yang membutuhkan bantuan				
11.	Saya tidak dapat memahami perasaan orang lain				
12.	Saya menyumbangkan barang-barang saya ke peserta didik				
13.	Saya jarang berpartisipasi dalam pengajaran untuk peserta didik				
14.	Saya memberikan penghargaan untuk peserta didik				
15.	Saya merasa lelah untuk mengajar peserta didik				
16.	Saya bersedia menyediakan waktu lebih untuk memberikan pengajaran pada peserta didik				
17.	Saya jarang memahami dengan keadaan peserta didik				
18.	Saya menolong untuk kegiatan pengajaran				
19.	Saya tidak mau menambah waktu untuk pengajaran				
20.	Saya memberikan pertolongan kepada seseorang yang tidak saya kenal tanpa pamrih				
21.	Saya tidak pernah menawarkan diri untuk melakukan kegiatan pengajaran				
22.	Saya tidak pernah mendengarkan keluhan dari peserta didik				
23.	Saya menolong relawan lain dalam pengajaran				
24.	Saya keberatan untuk diminta pertolongan				
25.	Saya senang menawarkan pertolongan ke relawan lain				

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Altruisme

ENTRY	TOTAL	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT	MATCH				
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
28	87	36	2.36	.27	1.75	2.9	1.99	3.4	A .13	.60	47.2	59.6	P28
12	116	36	-.22	.33	1.84	2.7	1.80	2.5	B .43	.55	75.0	70.1	P12
29	124	36	-1.15	.35	1.60	2.2	1.72	2.2	C .37	.52	77.8	70.8	P29
23	112	36	.21	.32	1.57	2.0	1.56	1.9	D .48	.55	61.1	68.0	P23
7	115	36	-.11	.33	1.42	1.5	1.37	1.4	E .60	.55	63.9	69.6	P7
25	110	36	.42	.32	1.21	.9	1.18	.8	F .49	.55	61.1	67.1	P25
14	95	36	1.75	.28	1.14	.7	1.13	.6	G .39	.57	58.3	58.8	P14
15	114	36	.00	.33	1.12	.5	1.12	.5	H .46	.55	63.9	69.1	P15
8	117	36	-.33	.34	1.09	.4	1.11	.5	I .66	.54	69.4	70.4	P8
18	109	36	.52	.31	1.10	.5	1.10	.5	J .42	.55	55.6	66.7	P18
16	109	36	.52	.31	1.08	.4	1.09	.4	K .51	.55	69.4	66.7	P16
21	105	36	.90	.30	1.04	.2	1.03	.2	L .72	.55	58.3	64.5	P21
17	116	36	-.22	.33	.98	.0	.96	-.1	M .54	.55	66.7	70.1	P17
1	133	36	-2.35	.39	.95	-.2	.94	.0	N .41	.41	72.2	72.6	P1
19	103	36	1.08	.30	.90	-.3	.94	-.2	O .61	.55	61.1	63.5	P19
6	120	36	-.67	.34	.89	-.4	.88	-.4	o .50	.54	72.2	70.9	P6
27	123	36	-1.03	.35	.88	-.4	.81	-.6	n .66	.52	75.0	70.7	P27
10	98	36	1.51	.29	.85	-.6	.84	-.6	m .58	.56	66.7	60.1	P10
26	111	36	.32	.32	.84	-.6	.80	-.7	l .61	.55	75.0	67.6	P26
11	126	36	-1.40	.35	.84	-.7	.75	-.8	k .62	.50	72.2	70.5	P11
4	112	36	.21	.32	.83	-.6	.79	-.8	j .73	.55	77.8	68.0	P4
24	103	36	1.08	.30	.81	-.7	.80	-.8	i .53	.55	61.1	63.5	P24
3	123	36	-1.03	.35	.79	-.8	.74	-.9	h .62	.52	75.0	70.7	P3
22	117	36	-.33	.34	.63	-1.6	.78	-.8	g .58	.54	86.1	70.4	P22
2	109	36	.52	.31	.75	-1.0	.72	-1.1	f .65	.55	72.2	66.7	P2
9	126	36	-1.40	.35	.73	-1.2	.71	-1.0	e .58	.50	77.8	70.5	P9
13	110	36	.42	.32	.67	-1.4	.71	-1.2	d .57	.55	72.2	67.1	P13
30	119	36	-.56	.34	.69	-1.3	.66	-1.3	c .70	.54	77.8	70.7	P30
20	119	36	-.56	.34	.66	-1.5	.61	-1.6	b .55	.54	83.3	70.7	P20
5	118	36	-.44	.34	.45	-2.6	.43	-2.6	a .76	.54	83.3	70.5	P5
MEAN	113.3	36.0	.00	.33	1.00	.0	1.00	.0			69.6	67.9	
S.D.	9.7	.0	1.00	.02	.33	1.3	.36	1.3			8.9	3.6	

SUMMARY OF 30 MEASURED Item

	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	113.3	36.0	.00	.33	1.00	.0	1.00	.0
S.D.	9.7	.0	1.00	.02	.33	1.3	.36	1.3
MAX.	133.0	36.0	2.36	.39	1.84	2.9	1.99	3.4
MIN.	87.0	36.0	-2.35	.27	.45	-2.6	.43	-2.6
REAL RMSE	.35	TRUE SD	.93	SEPARATION	2.69	Item	RELIABILITY	.88
MODEL RMSE	.33	TRUE SD	.94	SEPARATION	2.88	Item	RELIABILITY	.89
S.E. OF Item MEAN	.19							

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi

ENTRY	TOTAL	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT	MATCH				
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
7	109	36	.02	.28	1.90	3.1	1.94	3.2	A .04	.38	44.4	61.7	P7
17	103	36	.47	.27	1.68	2.5	1.66	2.4	B .24	.39	50.0	59.0	P17
22	87	36	1.57	.26	1.61	2.4	1.66	2.6	C .10	.41	50.0	54.3	P22
11	120	36	-.88	.29	1.40	1.7	1.57	2.3	D .30	.35	55.6	60.4	P11
34	107	36	.17	.28	1.49	1.9	1.52	2.0	E .38	.38	47.2	61.2	P35
25	110	36	-.06	.28	1.51	1.9	1.46	1.8	F .57	.38	50.0	61.8	P25
47	113	36	-.30	.28	1.42	1.7	1.43	1.7	G .06	.37	50.0	61.9	P48
35	104	36	.39	.27	1.38	1.5	1.40	1.6	H .24	.39	52.8	59.6	P36
28	96	36	.96	.26	1.37	1.5	1.40	1.6	I .31	.40	44.4	55.2	P28
12	105	36	.32	.27	1.37	1.5	1.37	1.5	J .05	.39	50.0	60.0	P12
30	118	36	-.71	.29	1.37	1.5	1.30	1.3	K .55	.36	58.3	61.2	P30
6	123	36	-1.14	.30	1.29	1.3	1.31	1.4	L .24	.34	52.8	59.0	P6
27	114	36	-.38	.28	1.22	1.0	1.18	.8	M .60	.37	52.8	61.9	P27
4	110	36	-.06	.28	1.21	.9	1.19	.8	N .50	.38	50.0	61.8	P4
33	107	36	.17	.28	1.18	.8	1.19	.8	O .31	.38	52.8	61.2	P34
39	115	36	-.46	.29	1.07	.4	1.17	.8	P .23	.37	63.9	62.0	P40
21	94	36	1.10	.26	1.12	.6	1.15	.7	Q .34	.40	36.1	54.0	P21
10	105	36	.32	.27	1.11	.5	1.10	.5	R .20	.39	61.1	60.0	P10
16	120	36	-.88	.29	1.00	.1	1.08	.4	S .22	.35	58.3	60.4	P16
42	113	36	-.30	.28	1.07	.4	1.06	.3	T .42	.37	63.9	61.9	P43
32	113	36	-.30	.28	1.07	.4	1.07	.4	U .42	.37	58.3	61.9	P32
38	109	36	.02	.28	1.05	.3	1.06	.3	V .14	.38	58.3	61.7	P39
43	101	36	.61	.27	1.04	.3	1.05	.3	W .43	.39	55.6	57.7	P44
50	117	36	-.62	.29	1.04	.2	1.05	.3	X .40	.36	61.1	61.6	I0050
13	108	36	.09	.28	1.01	.1	1.01	.1	Y .42	.38	55.6	61.5	P13
41	97	36	.89	.26	1.00	.1	1.00	.1	y .43	.40	50.0	55.8	P42
49	109	36	.02	.28	.91	-.3	.96	-.1	x .32	.38	72.2	61.7	P50
24	102	36	.54	.27	.93	-.2	.94	-.2	w .52	.39	61.1	58.3	P24
5	116	36	-.54	.29	.91	-.3	.93	-.2	v .32	.37	66.7	61.9	P5
37	77	36	2.22	.26	.93	-.3	.93	-.3	u .11	.42	58.3	55.8	P38
15	113	36	-.30	.28	.91	-.3	.89	-.4	t .59	.37	69.4	61.9	P15
14	116	36	-.54	.29	.87	-.5	.88	-.5	s .54	.37	72.2	61.9	P14
1	115	36	-.46	.29	.77	-1.0	.81	-.8	r .01	.37	61.1	62.0	P1
8	111	36	-.14	.28	.81	-.8	.80	-.8	q .72	.38	61.1	62.1	P8
45	102	36	.54	.27	.73	-1.2	.76	-1.0	p .48	.39	77.8	58.3	P46
9	118	36	-.71	.29	.74	-1.2	.73	-1.2	o .30	.36	72.2	61.2	P9
48	119	36	-.79	.29	.73	-1.3	.72	-1.3	n .54	.36	72.2	61.0	P49
2	104	36	.39	.27	.70	-1.3	.71	-1.3	m .41	.39	66.7	59.6	P2
40	103	36	.47	.27	.71	-1.3	.71	-1.3	l .59	.39	66.7	59.0	P41
18	81	36	1.96	.26	.69	-1.5	.70	-1.5	k .54	.42	69.4	55.7	P18
20	107	36	.17	.28	.67	-1.5	.68	-1.5	j .44	.38	69.4	61.2	P20
23	103	36	.47	.27	.62	-1.8	.63	-1.8	i .70	.39	66.7	59.0	P23
44	104	36	.39	.27	.57	-2.1	.59	-2.0	h .59	.39	72.2	59.6	P45
46	123	36	-1.14	.30	.57	-2.4	.57	-2.3	g .56	.34	77.8	59.0	P47
29	118	36	-.71	.29	.56	-2.2	.56	-2.2	f .54	.36	72.2	61.2	P29
3	119	36	-.79	.29	.52	-2.6	.52	-2.6	e .47	.36	77.8	61.0	P3
26	114	36	-.38	.28	.47	-2.7	.52	-2.5	d .41	.37	72.2	61.9	P26
31	123	36	-1.14	.30	.51	-2.8	.50	-2.8	c .64	.34	83.3	59.0	P31
36	112	36	-.22	.28	.50	-2.5	.51	-2.5	b .43	.38	75.0	62.1	P37
19	114	36	-.38	.28	.46	-2.9	.50	-2.6	a .43	.37	72.2	61.9	P19
MEAN	108.8	36.0	.00	.28	.99	-.1	1.01	-.1			61.4	60.1	
S.D.	9.9	.0	.74	.01	.35	1.5	.35	1.5			10.5	2.2	

SUMMARY OF 50 MEASURED Item

	TOTAL			MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR		MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	108.8	36.0	.00	.28		.99	-.1	1.01	-.1
S.D.	9.9	.0	.74	.01		.35	1.5	.35	1.5
MAX.	123.0	36.0	2.22	.30		1.90	3.1	1.94	3.2
MIN.	77.0	36.0	-1.14	.26		.46	-2.9	.50	-2.8
REAL RMSE	.30	TRUE SD	.67	SEPARATION	2.26	Item	RELIABILITY	.84	
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.68	SEPARATION	2.43	Item	RELIABILITY	.86	
S.E. OF Item MEAN	= .11								

Lampiran 8. Uji Item *Dimensionality* Perilaku Altruisme

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	50.2 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	20.2 40.3%	41.2%
Raw variance explained by persons	=	9.0 17.8%	18.3%
Raw Variance explained by items	=	11.3 22.4%	23.0%
Raw unexplained variance (total)	=	30.0 59.7% 100.0%	58.8%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	4.7 9.3% 15.6%	
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.7 7.3% 12.3%	
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.7 5.4% 9.0%	
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.1 4.2% 7.1%	
Unexplnd variance in 5th contrast	=	1.9 3.9% 6.5%	

Lampiran 9. Uji Item *Dimensionality* Kecerdasan Emosi

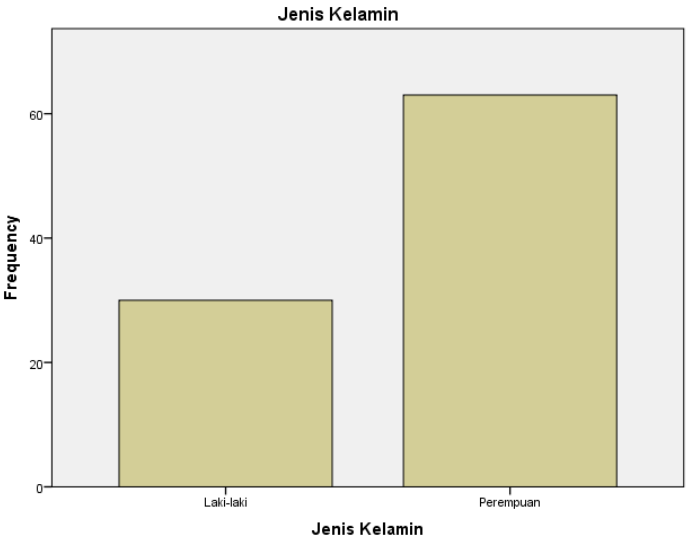
Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	68.9 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	18.9 27.4%	27.5%
Raw variance explained by persons	=	4.7 6.9%	6.9%
Raw Variance explained by items	=	14.1 20.5%	20.6%
Raw unexplained variance (total)	=	50.0 72.6% 100.0%	72.5%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	5.5 8.0% 11.0%	
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	4.5 6.6% 9.1%	
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	3.9 5.7% 7.8%	
Unexplnd variance in 4th contrast	=	3.8 5.5% 7.6%	
Unexplnd variance in 5th contrast	=	3.2 4.6% 6.3%	

Lampiran 10. Output SPSS Data Demografi

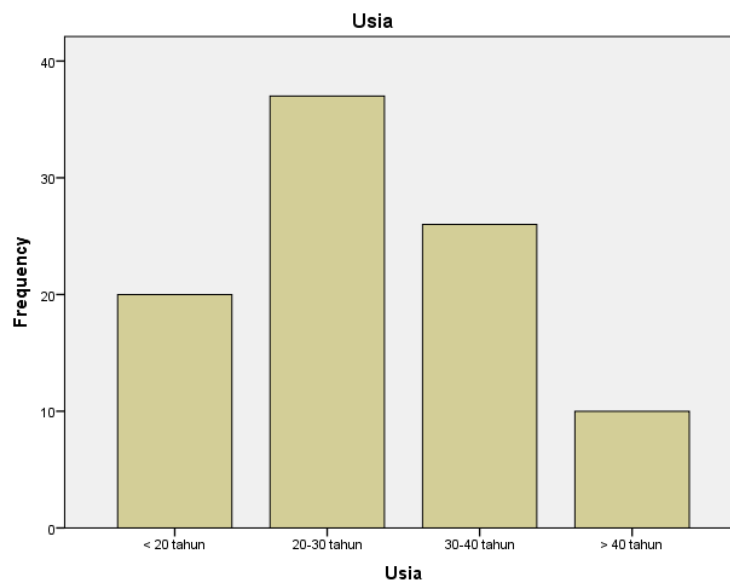
Jenis
Kelamin

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Laki-laki	30	32.3	32.3	32.3
	Perempuan	63	67.7	67.7	67.7
	Total	93	100.0	100.0	



Usia

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 tahun	20	21.5	21.5	21.5
20 – 30 tahun	37	39.8	39.8	39.8
30 – 40 tahun	26	28	28	28
>40 tahun	10	10.8	10.8	10.8
Total	93	100.0	100.0	



Masa Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 – 2 tahun	30	32.3	32.3	32.3
< 3 – 5 tahun	25	26.9	26.9	26.9
>5 tahun	38	40.9	40.9	40.9
Total	221	100.0	100.0	



Lampiran 11. Output SPSS Data Deskriptif Variabel Perilaku Altruisme

Statistics		
Perilaku Altruisme		
N	Valid	93
	Missing	0
Mean		2.1076
Std. Error of Mean		.10974
Median		2.0600
Mode		2.06
Std. Deviation		1.05830
Variance		1.120
Range		3.94
Minimum		.24
Maximum		4.18
Sum		196.01

Lampiran 12. Output SPSS Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi

Statistics		
Kecerdasan Emosi		
N	Valid	93
	Missing	0
Mean		1.5595
Std. Error of Mean		.08658
Median		1.4500
Mode		1.11 ^a
Std. Deviation		.83497
Variance		.697
Range		4.07
Minimum		-.28
Maximum		3.79
Sum		145.03

Lampiran 13. Output SPSS Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Altruisme

Perilaku Altruisme					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	58.1	58.1	58.1
	Tinggi	39	41.9	41.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 14. Output SPSS Kategorisasi Skor Variabel Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	58.1	58.1	58.1
	Tinggi	39	41.9	41.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 15. Output SPSS Uji Normalitas Perilaku Altruisme

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Altruisme
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1076
	Std.	1.05830
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.097
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 16. Output SPSS Uji Normalitas Kecerdasan Emosi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.5595
	Std.	.83497
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.053
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 17. Output SPSS Uji Linearitas

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Perilaku Altruisme	Kecerdasan Emosi
Number of Positive Values	93	92
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	1
Number of Missing User-Missing Values	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku Altruisme

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.250	30.360	1	91	.000	1.119	.634

The independent variable is Kecerdasan Emosi.

Lampiran 18. Ouput SPSS Uji Hipotesis Korelasi

Correlations		Kecerdasan Emosi	Perilaku Altruisme
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Perilaku Altruisme	Pearson Correlation	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19. Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.242	.92144

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.777	1	25.777	30.360	.000 ^b
	Residual	77.263	91	.849		
	Total	103.040	92			

a. Dependent Variable: Perilaku Altruisme

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.119	.203		5.505	.000
	Kecerdasan Emosi	.634	.115	.500	5.510	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Altruisme

Lampiran 20. Analisa tambahan

**Kecerdasan Emosi * Perilaku Altruisme
Crosstabulation**

Count

		Perilaku Altruisme		Total
		Rendah	Tinggi	
Kecerdasan Emosi	Rendah	38	16	54
	Tinggi	16	23	39
Total		54	39	93

Jenis Kelamin * Perilaku Altruisme Crosstabulation

Count

		Perilaku Altruisme		Total
		Rendah	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	15	30
	Perempuan	39	24	63
Total		54	39	93

Usia * Perilaku Altruisme Crosstabulation

Count

		Perilaku Altruisme		Total
		Rendah	Tinggi	
Usia	<20 tahun	11	9	20
	20-30 tahun	25	12	37
	30-40 tahun	14	12	26
	>40 tahun	4	6	10
Total		54	39	93

Perilaku Altruisme * Masa Mengajar Crosstabulation

Count

		Masa Mengajar			Total
		1-2 tahun	<3-5 tahun	>5 tahun	
Perilaku Altruisme	Rendah	21	13	20	54
	Tinggi	9	12	18	39
Total		30	25	38	93

Jenis Kelamin * Kecerdasan Emosi Crosstabulation

Count

		Kecerdasan Emosi		Total
		Rendah	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	16	30
	Perempuan	40	23	63
Total		54	39	93

Usia * Kecerdasan Emosi Crosstabulation

Count

		Kecerdasan Emosi		Total
		Rendah	Tinggi	
Usia	<20 tahun	12	8	20
	20-30 tahun	23	14	37
	30-40 tahun	14	12	26
	>40 tahun	5	5	10
Total		54	39	93

Kecerdasan Emosi * Masa Mengajar Crosstabulation

Count

		Masa Mengajar			Total
		1-2 tahun	<3-5 tahun	>5 tahun	
Kecerdasan Emosi	Rendah	18	14	22	54
	Tinggi	12	11	16	39
Total		30	25	38	93

Output SPSS Uji T-test Perilaku Altruisme

Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Altruisme	Laki-laki	30	2.2117	1.03027	.18810
	Perempuan	63	2.0581	1.07597	.13556

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Altruisme	Equal variances assumed	.117	.733	.652	91	.516	.15357	.23549	-.31421	.62135
	Equal variances not assumed			.662	59.446	.510	.15357	.23186	-.31030	.61745

Usia

Descriptives

Perilaku Altruisme

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
<20 tahun	20	2.1385	1.05184	.23520	1.6462	2.6308	.24	3.81
30-40 tahun	37	1.8876	1.03759	.17058	1.5416	2.2335	.52	3.99
30-40 tahun	26	2.1619	1.01792	.19963	1.7508	2.5731	.38	4.18
>40 tahun	10	2.7190	1.14175	.36105	1.9022	3.5358	.99	3.99
Total	93	2.1076	1.05830	.10974	1.8897	2.3256	.24	4.18

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Altruisme

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.152	3	89	.928

ANOVA

Perilaku Altruisme

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.625	3	1.875	1.713	.170
Within Groups	97.415	89	1.095		
Total	103.040	92			

Lama Mengajar

Descriptives

Perilaku Altruisme

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1-2 tahun	30	1.6567	1.02528	.18719	1.2738	2.0395	.24	3.81
<3-5 tahun	25	2.4584	.99169	.19834	2.0490	2.8678	.83	3.99
>5 tahun	38	2.2329	1.02903	.16693	1.8947	2.5711	.67	4.18
Total	93	2.1076	1.05830	.10974	1.8897	2.3256	.24	4.18

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Altruisme

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	2	90	.999

ANOVA

Perilaku Altruisme

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.773	2	4.887	4.715	.011
Within Groups	93.267	90	1.036		
Total	103.040	92			

Output SPSS Uji T-test Kecerdasan Emosi

Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Emosi	Laki-laki	30	1.7350	.81194	.14824
	Perempuan	63	1.4759	.83913	.10572

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosi	Equal variances assumed	.253	.616	1.406	91	.163	.25913	.18424	-.10684	.62510

Equal variances not assumed			1.4 23	58. 878	.160	.2591 3	.1820 8	-. 1052 2	.6234 8
--------------------------------------	--	--	-----------	------------	------	------------	------------	-----------------	------------

Usia

Descriptives

Kecerdasan Emosi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
<20 tahun	20	1.524 5	.91633	.20490	1.0956	1.9534	.09	3.79
30-40 tahun	37	1.331 6	.66073	.10862	1.1113	1.5519	-.28	2.68
30-40 tahun	26	1.771 5	.77420	.15183	1.4588	2.0842	.47	3.67
>40 tahun	10	1.921 0	1.20476	.38098	1.0592	2.7828	.16	3.67
Total	93	1.559 5	.83497	.08658	1.3875	1.7314	-.28	3.79

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Emosi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.050	3	89	.113

ANOVA

Kecerdasan Emosi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.422	3	1.474	2.197	.094
Within Groups	59.718	89	.671		
Total	64.139	92			

Lama Mengajar

Descriptives

Kecerdasan Emosi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1-2 tahun	30	1.5257	.95877	.17505	1.1677	1.8837	-.28	3.79
<3-5 tahun	25	1.4268	.59832	.11966	1.1798	1.6738	.01	2.68
>5 tahun	38	1.6734	.86871	.14092	1.3879	1.9590	.16	3.67
Total	93	1.5595	.83497	.08658	1.3875	1.7314	-.28	3.79

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Emosi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.620	2	90	.078

ANOVA

Kecerdasan Emosi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.968	2	.484	.689	.505
Within Groups	63.172	90	.702		
Total	64.139	92			

Lampiran 21. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1393/KJ-P/FPPsi/V/2018
Hal. : Permohonan Izin
Lamp : -

18 Mei 2018

Kepada Yth,
Kepala AGTV
Politeknik Negeri Jakarta

Dengan hormat,

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi:

Nama : Alike Istiani
Nomor Registrasi : 1125140029
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
No. HP : 085691613203

Untuk dapat melakukan Uji Coba Instrumen dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Pada Relawan Pengajar".

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP. 197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Dr.phil. Zarina Akbar, M.Psi
NIP. 198309182008122006

Mengetahui
Wakil Dekan I FPPsi UNJ



Wakil Dekan I FPPsi UNJ
NIP. 1984042006041001

Lampiran 22. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 0203KJ-P/FPPsi/III/2018
Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

12 Maret 2018

Kepada Yth
Kepala Sekolah Master
Jl. Margonda Raya No.58 Depok, Pancoran Mas, Kota Depok
Jawa Barat 16431

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Alike Istiani
Nomor Registrasi : 1125140029
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
No. Telp/HP : 085691613203

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Pada Relawan Sekolah Master.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP. 197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Dr.phil. Zarina Akbar, M.Psi
NIP. 198309182008122006

Mengetahui
Kakak Lekan I FPPsi UNJ



Dr. Guniguna Gumelar, M.Si
NIP. 19730424 2006041001

Lampiran 23. Surat Telah Melakukan Uji Coba Penelitian



AGTV 2018
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
Gedung F lt.3 Politeknik Negeri Jakarta
Kampus Baru UI Depok 16424 Telp. 085781940786



SURAT KETERANGAN

Nomor surat : 014/PL3/EXT/SKet/AGTV2018/KESMA/HMJA PNJ/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala AGTV PNJ Sekolah Nonformal di Kampung Lio Depok, menerangkan :

Nama : Alika Istiani
NIM : 1125140029)
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Program Studi : Psikologi
Universitas : Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi untuk Uji Coba mulai tanggal 21 Mei 2018, dengan tema **“Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Pada Relawan Pengajar”**

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 19 Juli 2018

Kepala Sekolah AGTV PNJ

Kampung Lio

(Enung Nurlaelasari)

Lampiran 24. Surat Telah Melakukan Penelitian



Bina Insan Mandiri **PKBM**

Yayasan Pendidikan, Sosial Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi

Rakyat

Izin PKBM : 421.9/814-PLS/Dis.Dik/2006

SURAT KETERANGAN

TANDA BUKTI TELAH SKRIPSI

Nomor : 234/PKBM BIM/VII/18

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Yayasan Bina Insan Mandiri, Depok

Nama : Nurokhim
Jabatan : Ketua PKBM Bina Insan Mandiri
Alamat : Jl Margonda raya no 58 terminal depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Alika Istiani**
No Registrasi : 1125140029
Program Study : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
No Telp : 085691613203

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Skripsi (Penelitian) pada PKBM Bina Insan Mandiri (Sekolah Master).
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

24 Juli 2018

Ketua PKBM Bina Insan Mandiri



Lampiran 24. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (*Expert Judgement I*)



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT I

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herdiyan Maulana, M.Si
NIP : 198212122014042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Sosial
No. Handphone : +61429403752

Menyatakan bahwa instrumen "*Kecerdasan Emosi*" dan "*Perilaku Altruisme*" yang telah divalidasi: dapat digunakan / ~~perlu perbaikan~~ / ~~tidak dapat digunakan~~*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 Mei 2018
Validator,

Herdiyan Maulana, M.Si
NIP. 198212122014042001

- Notes : Coret yang tidak perlu

Lampiran 25. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (*Expert Judgement II*)



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
*EXPERT JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erik, M.Si
NIP :
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian :
No. Handphone : 0857 1033 2448

Menyatakan bahwa instrumen "**Kecerdasan Emosi**" dan "**Perilaku Altruisme**"
yang telah divalidasi: dapat digunakan / ~~perlu perbaikan~~ / ~~tidak dapat digunakan~~*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 16 Mei 2018
Validator,

Erik, M.Si.

NIP.

Lampiran 26. Lembar Saran Penguji I

**SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN
OLEH PENGUJI**

Nama peserta : Alina Istiani
 Nomor registrasi : 1125140029
 Program Studi : _____
 Nama penguji : Dwi Kencana Wulan
 Program Studi : _____
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta


No	Isi Saran-Saran
01.	Berzela mengenai sekolah master Kendy Psik ✓
02.	Tambahkan fenomena atau terkait perilaku altruisme ✓
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

10 Agustus 2018


 Acc

Jakarta, 7 Agustus 2018

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji.


DWI KENCANA WULAN
 NIP. 19821212 2014 04 2001

Lampiran 27. Lembar Saran Penguji II

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Alha
 Nomor registrasi :
 Program Studi :
 Nama penguji : Wany pu
 Program Studi :
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Dec 9, 2018

No	Isi Saran-Saran
01.	Gihat Catatan & dlm lap.
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 7 Agustus 2018

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,



NIP.

DAFTAR RIWAYAT HDUP



Alike Istiani kelahiran Jakarta pada tanggal 11 Oktober 1996. Memiliki dua saudara kandung dan merupakan anak ketiga dari Allahyarham. Tantanius Rustin dan Dewi Retno Wati.

Jenjang pendidikan yang ditempuh diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 pagi Pomad lulus pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 227 Jakarta lulus pada tahun 2011. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 60 Jakarta dengan menjalani di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Selama masa perkuliahan pada tahun 2017 telah melaksanakan Program Praktek Kerja Psikologi selama tiga bulan di OTO Group di departemen rekrutmen. Pada tahun 2018 menjadi tester untuk seleksi beasiswa sekolah dari sinarmas. Selama menjalani masa perkuliahan, mengikuti organisasi pemerintahan mahasiswa dan organisasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2016 mengikuti lembaga eksekutif himpunan mahasiswa sebagai anggota kementrian advokasi, pada tahun 2017 mengikuti lembaga legislatif sebagai kepala komisi pemberdayaan sumber daya mahasiswa dan mengikuti organisasi mahasiswa dari tahun 2014-2017 yaitu *Psychological Health Care* (PHC). Berikut email pribadi peneliti dilampirkan jika ada kebutuhan mengenai penelitian ini alikaistiani11@gmail.com